

**IMPLEMENTASI PROGRAM-PROGRAM KEAGAMAAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

**Novi Hidayah**  
**NIM. 084 131 055**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM-PROGRAM KEAGAMAAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

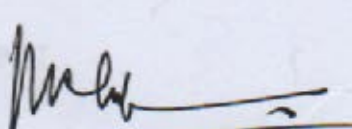
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Novi Hidayah  
NIM. 084 131 055

Disetujui Pembimbing

  
Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.  
NIP. 19531011 197903 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DESEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM-PROGRAM KEAGAMAAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

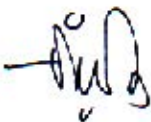
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 04 Januari 2021

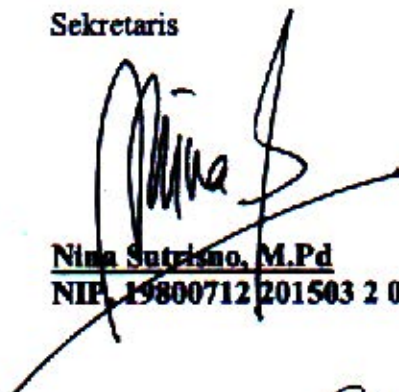
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I  
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris



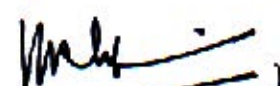
Nina Sutrisno, M.Pd  
NIP. 19800712 201503 2 001

Anggota

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I



2. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukmilah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

*“Dari Anas Bin Malik menceritakan dari rasulullah SAW. Rasulullah SAW. bersabda: Muliakanlah anak-anakmu semua, dan baguskanlah pendidikan mereka”. (HR. Ibnu Majah) <sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Maktabah Syamilah, Sunan Ibnu Majah, Juz 2... 1211.



## PERSEMBAHAN

Sujud Syukur ku persembahkan pada Allah yang maha kuasa, berkat rahma serta hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sadiqin dan Ibu tercinta Ismawati, terimakasih atas perjuangannya dalam mendidikku dan terimakasih atas doa dan cucuran keringatnya serta limpahan doa disepertiga malammu.
2. Istri tercinta Luluk Mukaromah yang selalu menemani, mendampingi dan mensupport hidup saya termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Putri tercinta kami Bilqis Fahrotul Hidayah yang menjadi motivasi bagi saya, membuat warna tersendiri bagi hidup saya.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur hanya untuk Allah, dzat yang maha segalanya. Dialah sang penguasa jagad yang Maha pengasih dan penyayang kepada seluruh makhluknya. Atas berkat rahmat dan karunia Allah, proses penulisan skripsi ini mulai dari tahap pra lapangan, pelaksanaan sampai pada proses penulisan laporan dapat terselesaikan dengan lancar sebagai pra syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Kelancaran penulisan ini juga tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang telah setia menemani, memberikan masukan dan bimbingan serta semangat sehingga peneliti mendapatkan pencerahan dan motivasi untuk terus berupaya menyelesaikan sebaik mungkin. Oleh karenanya, peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran dan penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak meberikan contoh dalam berperilaku sesuai syari'at islam.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Plh. Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk melakukan pendaftaran ujian skripsi.
5. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademik IAIN Jember yang telah memberi ilmu dan arahan sampai selesai perkuliahan.
7. Kepada seluruh civitas akademik MAN Bondowoso yang telah membi izin dan juga informasi terkait penelitian ini.
8. Sahabat-sahabati seperjuangan kelas A2 tanpa terkecuali yang selalu memberikan semangat satu sama lain untuk kebaikan bersama.

Semoga segala amal dan kebaikan bapak-bapak dosen dan sahabat-sahabat di terima dan dicatat ibadah di sisi Allah SWT.

Jember, 20 Juli 2020

**IAIN JEMBER**

**Novi Hidayah**

## ABSTRAK

**Novi Hidayah, 2020. “Implementasi Program-program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”**

MAN Bondowoso merupakan lembaga pendidikan yang memiliki konsistensi tinggi yang berorientasi pada peningkatan karakter, akhlak, dan moral, peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya program-program kegiatan keagamaan di MAN Bondowoso yang menekankan kepada peningkatan karakter peserta didik dalam bentuk program keagamaan, dukungan dari warga sekolah. Adanya beberapa program keagamaan merupakan salah satu bentuk keseriusan madrasah dalam pembentukan karakter religius siswa sesuai dengan visi madrasah yaitu *“unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa islami”*

Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 2) Bagaimana Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 3) Bagaimana Evaluasi Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, serta analisis datanya adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan program harian pembacaan ayat suci al-Qur’an dan dholat dhuha dhuhur berjamaah disusun oleh guru agama dibantu seluruh guru diawal tahun/semester pada rapat program kegiatan. Sedangkan perencanaan program mingguan bengkel sholat dan pembelajaran kitab di susun oleh guru agama dan dipekat oleh guru lain dan kepala madrasah bersamaan dengan program lain di awal tahun/semester. Khusus pembelajaran kitab sullamut taufiq dan safinatun najah guru membuat RPP sebelum pembelajaran. Perencanaan program tahunan manasik haji dan maulid Nabi dirancang oleh guru agama dibantu seluruh guru diawal semester dalam forum rapat program kegiatan. 2) Program keagamaan harian pembacaan al-qur’an dilaksanakan setiap hari dari pukul 06.30 sampai 07.00. Pembacaan al-Qur’an metode tartil oleh seluruh siswa diruang kelas masing-masing. Sedangkan program sholat dhuha dilakukan pukul 10.00 dan sholat dhuhur pukul 12.00 sampai selesai. Seluruh siswa, guru, dan karyawan wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di mushollah Ar-Raudho dan banat Ar-Raudhoh. Imam sholat dhuha dan dhuhur ialah guru agama dan guru lainnya yang dirunjuk oleh sekolah sesuai urutan jadwal masing-masing. Program mingguan Program bengkel sholat diperuntukan untuk seluruh siswa dengan system bergantian kelas satu dengan yang lain sesuai dengan jadwal. Dilaksanakan pada saat sholat dhuha dan dhuhur berlangsung di ruangan bengkel sholat, didampingi oleh guru pendamping yang sudah terjadwal. Materi yaitu gerakan sholat dan lafal dalam sholat, beserta

macam-macam sholat. Sedangkan pembelajaran kitab kuning dilakukan 1x dalam 1 minggu sesuai jadwal pelajaran dengan durasi 50 menit. Pembelajaran dilakukan di ruang kelas atau di musholla/banat Raudhoh. Kelas X pembelajaran kitab *Sullamut Taufiq* dan kelas XI kitab *Safinatun Najah*. Program manasik haji dilakukan 1x dalam 1 tahun, kelas XI agama sebagai peraga/model dan kelas lain wajib memperhatikan, dilakukan di area madrasah didampingi langsung oleh guru agama dalam proses pelaksanaannya. Materi tentang haji seperti ihrom, tawaf, wukuf, sa'i, lempar jumroh. Sedangkan program maulid Nabi Muhammad dilaksanakan satu tahun satu kali pada saat bulan maulid. Seluruh kelas wajib melaksanakan maulid dengan bekerjasama dengan lembaga yang ada di masyarakat. 3) Evaluasi untuk program harian pembacaan al-Qur'an dilakukan di akhir semester (*sumatif*) dengan tes lisan. Sedangkan Evaluasi untuk program mingguan bengkel sholat dilakukan setelah selesai pembahasan (*formatif*) dan dengan pengamatan. Terakhir Evaluasi program tahunan manasik haji dilakukan pada saat berlangsungnya praktek dengan cara pengamatan.





## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN DAN TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
B. Penyajian dan Analisis Data.....	76
C. Pembahasan Temuan .....	126
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>152</b>
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>157</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>1. Matrik Penelitian</b>	
<b>2. Instrumen Penelitian</b>	
<b>3. Jurnal Penelitian</b>	
<b>4. Surat Pernyataan Keaslian Penelitian</b>	
<b>5. Surat Izin Penelitian</b>	
<b>6. Surat Selesai Penelitian</b>	
<b>7. Dokumentasi</b>	
<b>8. Biodata Penulis</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR BAGAN DAN TABEL

<b>No Uraian</b>	
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>16</b>
<b>4.1 Struktur Organisasi MAN Bondowoso .....</b>	<b>70</b>
<b>4.2 Data Guru .....</b>	<b>71</b>
<b>4.3 Data Ruangan .....</b>	<b>73</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Samani mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>2</sup>

Ada beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, di antaranya: (1) Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral, (2) Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama, (3) Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orangtua, masyarakat, atau lembaga keagamaan, (4) masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggungjawab, (5) Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat, (6) Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah

---

<sup>2</sup> Samani, *Pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain, (7) Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik, dan (8) Pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat.<sup>3</sup>

Ironinya dunia pendidikan selama ini dipandang kurang menaruh perhatian pada pertumbuhan pribadi peserta didik yang sering dibiarkan tumbuh alamiah. Hanya dengan IQ (kognisi) tanpa EQ (psikomotor), dan SQ (afeksi), seorang lebih berbahaya karena mudah melakukan kejahatan profesional seperti KKN. (korupsi, kolusi, nepotisme), dan lebih parah lagi apabila kita menyaksikan anak muda, pelajar dan mahasiswa yang tidak beta di rumah dan terasing dari lingkungan sosial. Gejala seperti ini semakin lama nampaknya semakin meluas dan salah satu sumbernya adalah metode pembelajaran di sekolah yang menyimpang dan melanggar nilai-nilai dasar kemanusiaan peserta didik. Hal ini yang dipercaya banyak pihak menjadi penyebab ketergantungan obat, putus sekolah, perilaku merusak, tawuran antar sekolah, dan perilaku negatif lainnya.<sup>4</sup>

Tampaknya terobosan-terobosan baru yang diduga kuat dan diyakini sebagai solusi yang paling tepat mengatasi problematika pendidikan hari ini adalah melalui kurikulum dan implementasi kurikulum. Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

---

<sup>3</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 52.

<sup>4</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan Islam Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. 74.



pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Dalam bukunya an- Nahlawi mengemukakan kurikulum sebagai berikut.

وَالْمَنْهَجُ هُوَ خِطَّةٌ لِمَرْحَلَةٍ دَرَسِيَّةٍ فِي بَيْئَةِ مَدْرَسِيَّةٍ مُعَيَّنَةٍ أَوْ لِمَجْمُوعَةِ الْمَرَاكِحِ الْمَدْرَسِيَّةِ الَّتِي تُبَلِّغُ النَّاشِئِينَ الْمُسْتَوِيَّ التَّرْبَوِيَّ وَالسُّلُوكِيَّ وَالْفِكْرِيَّ الْمَطْلُوبَ لِضَبْحُوا أَعْضَاءَ نَافِعِينَ صَالِحِينَ فِي أُمَّتِهِمْ وَمُجْتَمَعِهِمْ، عَامِلِينَ عَلَى التُّهُؤِضِ وَمُسْتَوِيَّ أُمَّتِهِمْ وَتَحْقِيقِ مِثْلِهَا الْعُلْيَا.

Artinya “kurikulum adalah suatu langkah (rencana) dalam satu tingkatan pembelajaran dalam lingkup sekolah tertentu atau beberapa tingkatan pembelajaran yang didesain dalam rangka mengantarkan anak didik pada tingkatan pendidikan, prilaku dan intelektual yang diharapkan, sehingga mereka mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi umat dan masyarakat serta mau berkarya bagi pembangunan bangsa dan mewujudkan idealismenya”.<sup>6</sup>

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada kurikulum. Bila kurikulum didesain dengan baik, komprehensif, dan integral dengan kebutuhan pembelajaran, tentu output pendidikan akan baik. Sedangkan implementasi kurikulum adalah proses yang menentukan bagaimana membangun kurikulum ke arah yang bisa ditindaklanjuti. artinya ke arah yang lebih relevan, tinggi, luas, matang, dan sempurna yang sudah barang tentu tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

<sup>5</sup>Undang-Undang Sekretariat Negara RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>6</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asyir, 1983), 193.

Kurikulum PAI dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, (2) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik, dan (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum PAI.<sup>7</sup> Implementasi kurikulum PAI dalam sebuah program kegiatan keagamaan akan sangat membantu pendidik dalam menyelenggarakan segala aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan akan menjadi solusi dalam mengatasi setiap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Persoalan-persoalan dalam pendidikan agama Islam salah satunya adalah pendidikan agama Islam dianggap kurang maksimal dalam menggarap, membentuk dan meningkatkan karakter, akhlak, moral, sikap, dan perilaku, peserta didik. Karena itu maka implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yang diduga kuat dan diyakini sebagai solusi dalam mengatasi problematika pendidikan agama Islam merupakan sebuah keniscayaan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah sebagaimana yang tertuang dalam peraturan pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan, bahwa rumusan final tentang pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai nomenklatur di dalam berbagai peraturan perundangan, kurikulum dan lainnya saat ini adalah pendidikan yang materi ajarannya terdiri dari al-Qur'an Hadits, Aqidah/Akhlak, Fiqih, dan

---

<sup>7</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 10

SKI. Implementasi kurikulum PAI dan program-program keagamaan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sesuai dengan PP No. 55 Tahun 2007 pasal 1 bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 03 Tahun 2012 pasal 1 item 1 tentang pendidikan keagamaan Islam dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Berkaitan dengan konteks implementasi kurikulum PAI melalui program-program keagamaan MAN Bondowoso merupakan lembaga pendidikan yang memiliki konsistensi tinggi dalam implementasi kurikulum PAI yang berorientasi pada peningkatan karakter, akhlak, dan moral, peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya program-program kegiatan keagamaan di MAN Bondowoso yang menekankan kepada peningkatan karakter peserta

didik dalam bentuk program keagamaan, dukungan dari warga sekolah, serta kendala-kendala yang dihadapi terhadap implementasi kurikulum. Sekolah yang pernah dinobatkan sebagai sekolah dengan jurusan keagamaan terbanyak dan teraktif ini juga mengembangkan pembelajaran secara formal dan memaksimalkan bentuk-bentuk program keagamaan sebagai salah satu bentuk implementasi kurikulum PAI.<sup>8</sup>

Hal ini sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tentang implementasi kurikulum PAI melalui program-program kegiatan keagamaan sebagai salah satu bentuk implementasi kurikulum dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui program-program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, terklasifikasi ke dalam empat bagian, yaitu: (1) program harian: Qiro'ah al-Qur'an, do'a awal pelajaran, pembacaan burdah, pembacaan asmaul husna, sholat duha bersama, sholat duhur bersama disertai dengan bilingual tiga bahasa, dan do'a akhir pelajaran, (2) program mingguan: pembacaan kitab, sholawatan, bengkel shoalt, pemebacaan surat yasin bersama disertai asmaul husna, tahfidz Al-Quran (3) Program bulanan: manasik haji, hataman Al-Qur'an, istigosah (4) program tahunan: peringatan maulid Nabi Muhammad SAW (mengadakan program praktek kerja lapangan keagamaan, yang pelaksanaannya langsung terjun di masyarakat), peringatan isro' mi'roj, sholat tarowih, tadarrus Qur'an romadhon, pesantren romadhon, pembagian buka puasa, penerimaan dan pembagian zakat fithroh, penyembelihan dan

---

<sup>8</sup>*Observasi*, Bondowoso, 20 Desember 2019.

pembagian daging Qurban.<sup>9</sup> Dari hasil pengamatan peneliti tentang Implementasi Program-program Keagamaan dikembangkan berdasarkan tiga komponen utama yaitu bentuk program keagamaan, dukungan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum dan kendala program keagamaan implementasi kurikulum PAI.<sup>10</sup>

Berdasarkan tataran konteks di atas dan mengingat pentingnya implementasi kurikulum PAI melalui program keagamaan sebagai pemandu dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam dan diduga kuat dan diyakini sebagai solusi yang sangat tepat dalam mengatasi berbagai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam termasuk peningkatan karakter peserta didik, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti “*Implementasi Program-program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

---

<sup>9</sup>Lukman, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Desember 2019.

<sup>10</sup> *Observasi*, Bondowoso, 20 Desember 2019.



3. Bagaimana Evaluasi Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok dalam tiap penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan.<sup>11</sup> Di dalamnya berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan mengacu pada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, kegunaan dapat berupa keagamaan yang

---

<sup>11</sup>Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Pers, 2008), 250.

bersifat teoritis dan kegunaan praktis.<sup>12</sup>Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi lembaga yang diteliti bahwa implementasi kurikulum PAI dan program keagamaan dalam peningkatan karakter peserta didik merupakan hal yang sangat urgen untuk dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi instansi yang Diteliti

Sebagai bahan evaluasi terutama bagi pengelola di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk meningkatkan karakter peserta didik terutama dalam penerapan program-program keagamaan dan dapat dijadikan landasan berpikir untuk mencapai tujuan pendidikan

#### b. Dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk mengimplentasikan kurikulum PAI melalui program-program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

#### c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) menambah khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam di bidang implementasi krikulum pendidikan agama islammelalui program-program keagamaan.

#### d. Bagi Masyarakat adalah mendapatkan informasi-informasi penting tentang pengemblemensian kurikulum melalui program-program keagamaan.

---

<sup>12</sup>Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, ( Jember: IAIN Jember Press, 2015), 73.

## E. Definisi Istilah

Untuk memberikan dan memperjelas spesifikasi dan arah penelitian inintentang “Implementasi Program-Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”, maka diperlukan adanya definisi istilah. Adapun definisi istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>13</sup>

Yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan suatu program keagamaan di MAN Bondowoso dalam kesehariannya. Terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program keagamaan tersebut yang mencakup program harian, mingguan dan tahunan.

### 2. Program Keagamaan

Program keagamaan adalah segala aktifitas kegiatan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

---

<sup>13</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta,2002), 170.

atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>14</sup> Kegiatan disini berupa program harian seperti sholat dan baca al-qur'an, mingguan seperti bengkel sholat, dan tahunan seperti manasik haji dan maulid nabi.

### 3. Implementasi Program Keagamaan MAN Bondowoso

Dengan demikian, yang dimaksud dengan implementasi program keagamaan di MAN Bondowoso yaitu sebuah proses penerapan program keagamaan yang terbagi dalam program harian, mingguan, bulanan dan juga tahunan. Yaitu untuk mengungkapkan bagaimana program harian seperti baca al-qura'an, sholat dhuha dan dhuru berjamaah, program mingguan seperti bengkel sholat, istighosah, dan program tahunan seperti maulid nabi dan manasik haji dapat diimplementasikan dengan baik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

BAB satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB dua berupa kajian kepustakaan. Dalam bab ini dipaparkan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan

---

<sup>14</sup> Nanik Nurhayati, *Peningkatan Motivasi dan Kegiatan keagamaan Melalui Penciptaan Suasana Religius di SMA Negeri 5 Madiun*, (Malang: Tesis tidak Diterbitkan, 2010), 17.

kajian teoritis yang berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab empat berupa penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran bagi pihak yang menjadi obyek penelitian. Selanjutnya peneliti mengakhiri karya tulisnya dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memastikan dan menemukan relevansi dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu tentang “implementasi kurikulum PAI melalui program-program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Berikut ini adalah hasil penelitian yang terkait dan relevan dengan judul penelitian ini.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Khoirinnisa yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”.<sup>15</sup>

Adapun focus penelitian ini: (1) Bagaimana konsep kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek? (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek? (3) Bagaimana implikasi kegiatan keagamaan pada perilaku siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?. Hasil penelitiannya adalah (1) kegiatan keagamaan berarti kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam, tujuan dan manfaat dari kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah, pada dasarnya konsep kegiatan keagamaan sudah sesuai dengan tujuan yang sudah di canangkan. (2) pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi: kegiatan sholat dhuha, kegiatan membaca Al-Qur'an (Tadarus), kegiatan Qira'atil Qur'an dan kegiatan khitobah (pidato),

---

<sup>15</sup> Wahyu Khoirunnisak, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung).

pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai sekitar pukul 06.30, pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an (tadarus) dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sedangkan pelaksanaan Qira'atil Qur'an dilaksanakan ketika memperingati hari besar Islam begitu halnya dengan khitobah (pidato) juga dilaksanakan bersamaan dengan Qira'atil Qur'an. (3) implikasi kegiatan keagamaan pada perilaku siswa berarti keterlibatan siswa terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan apakah siswa lebih aktif atau tidak, guru berusaha mengubah perilaku siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik, faktor yang mempengaruhi perilaku siswa adanya kegiatan keagamaan yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari lingkungan, guru berusaha menciptakan hal-hal baru agar siswa lebih tertarik dengan kegiatan keagamaan lainnya.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Imro'atul Latifah dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018".<sup>16</sup>

Fokus Penelitian ini adalah Bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang tahun 2018? Hasil penelitian adalah pembiasaan dalam akhlaq, meliputi (1) pembiasaan senyum, salam dan salim, (2) pembiasaan hidup bersih, dan pembiasaan dalam ibadah,

<sup>16</sup> Imro'atul Latifah, *Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018*, (Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang).

meliputi (1) pembiasaan do'a harian, (2) pembiasaan membaca Asmaul Husna, (3) Baca Tulis Al-Qur'an, (4) hafalan surat-surat pendek, (5) istighotsah, (6) shalat dzuhur berjama'ah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan dan religius.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Luthfi Azizzah dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.<sup>17</sup>

Fokus Penelitian ini adalah (1) Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah? (2) Apasaja Kendala yang dihadapi dalam menanamkan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah? (3) Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi Kendala dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. Kegiatan keagamaan yang meliputi 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), berbaris membaca janji pelajar dan berjabat

<sup>17</sup> Maulida Luthfi Azizzah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, (IAIN Metro).

tangan, berdoa bersama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, muraja'ah hafalan, dan manasik haji. Nilai karakter yang ditanamkan disekolah adalah nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan anak. Solusi yang dilakukan yaitu penyediaan juz ammah atau Al-Qur'an, peningkatan pengawasan oleh para pendidik dan terjalinnya kerjasama dengan wali peserta didik dengan baik.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

<b>Nama peneliti dan judul penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Wahyu Khoirinnisa yang berjudul "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek	Khatmil qur'an dan khitobah	Untuk pembentukan prilaku siswa
Imro'atul Latifah dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018	Sama dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha, dhuhur. Membaca al-qur'an.	Sedangkan variable selanjutnya ditujukan untuk membentuk pendidikan karakter religious siswa
Maulida Luthfi Azizzah dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui	Kegiatan keagamaan, sholat dhuha, dhur, pembacaan al-	Ditujukan untuk pendidikan karakter. Salah satu focus juga terdapat factor

Kegiatan Keagamaan di Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur	Qur'an	pendukung dan penghambat
--	--------	--------------------------

## B. Kajian Teori

### 1. Komponen-komponen implementasi Kurikulum PAI

#### a. Komponen Tujuan

Menurut Oemar Hamalik, tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan sekurang-kurangnya lima faktor, yaitu: (1) Tujuan pendidikan Nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan (2) Kesesuaian antara tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan (3) Kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, untuk mana tenaga-tenaga akan dipersiapkan (4) Kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (5) Kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat.<sup>18</sup>

#### b. Komponen Isi/Materi

Nanah Sudjana mengemukakan bahwa isi/materi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi/materi kurikulum baik yang

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 122.

berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>19</sup>

### c. Komponen Strategi

Komponen strategi, meliputi strategi, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 1) Strategi Pembelajaran

Strategi berkaitan dengan upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Strategi yang ditetapkan dapat berupa strategi yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari setiap kegiatan, ataupun sebaliknya.

#### 2) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan dalam rangka untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal

#### 3) Perangkat pembelajaran

Perangkat bisa berupa silabus, rpp, media, dan alat-alat peraga pembelajaran lainnya.

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Implementasi Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: IKAPI, 2008), 27.

#### d. Komponen evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>20</sup> Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>21</sup>

## 2. Manajemen Pembelajaran

### a. Perencanaan Pembelajaran

Pada hakikatnya, perencanaan (planning) adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai. Tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>22</sup>

Roger A. Kauffman menjelaskan bahwa, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Sedangkan menurut Burhanuddin, bahwa pada dasarnya perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode,

<sup>20</sup>Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 17.

<sup>21</sup>Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 100.

<sup>22</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press Anggota IKAPI, 2010), 99.

pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan.<sup>23</sup>

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>24</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Hadari Nawawi bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyesuaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>25</sup>

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu

---

<sup>23</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press), 99.

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15-16.

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru...*, 16.



alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Seorang guru yang baik haruslah mampu mempersiapkan pembelajaran dan merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan baik, agar hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat terus menunjukkan grafik peningkatan menjadi lebih baik lagi. Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Roger A. Kauffman dalam Engkoswara dan Aan Komariah, mendefinisikan “Perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”.<sup>27</sup> Sebagaimana E. Mulyasa mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, di antaranya:

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru...)*, 17.

<sup>27</sup> Engkoswara, *Administrasi Pendidikan ...*, 132.

- 1) Pengembangan program semester, yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam setiap semester.
- 2) Pengembangan rencana kegiatan mingguan (RKM), yang merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.
- 3) Pengembangan rencana kegiatan harian (RKH), yang merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap.<sup>28</sup>
- 4) Metode merupakan cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan kegiatan. Terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, antara lain metode pembiasaan dan sosiodrama. Pada akhirnya, guru sebagai pengelola belajar siswa akan berhasil melaksanakan proses belajar siswa dengan mengembangkan metode belajar yang didasarkan kepada apa

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

yang diinginkan oleh siswa dan apa yang dipikirkan oleh guru tentang kebutuhan siswa.<sup>29</sup>

Dari beberapa langkah perencanaan pembelajaran di atas ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak tercapai dengan baik.<sup>30</sup>

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Di dalamnya ada interaksi Pembina dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan pelajaran atau bahan kegiatan-kegiatan yang akan dipraktikkan oleh peserta didik dalam pembelajaran ekstra yang meliputi adanya strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan

---

<sup>29</sup> Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 29.

<sup>30</sup> Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa.*, 29.

pengajaran. Adapun yang harus dipenuhi dalam proses aktivitas kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya adalah:

a) Pengelolaan tempat/kelas dan peserta didik.

Pengelolaan kelas adalah “segala kegiatan Pembina yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”.<sup>31</sup> Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki Pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena perlu sekali menciptakan iklim tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut pengaturan tata ruang dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti Pembina harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.<sup>32</sup>

Siswa adalah anak didik atau peserta didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini peserta didik tidak hanya sebagai obyek tetapi peserta didik juga sebagai subjek. Adapun tujuan dari pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran atau pengajaran yaitu:

- (1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan
- (2) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berkaitan dengan

---

<sup>31</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 86.

<sup>32</sup> Suryo broto, *Proses...*, 41.

keterampilan.<sup>33</sup> (3) Tujuan eksploratif atau ekspresif, tujuan ini menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dimasa depan, sebagai hal pengiring yang positif.<sup>34</sup>

b) Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar adalah meliputi pentahapan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan pendahuluan merupakan upaya menciptakan suasana atau kondisi siap belajar sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Karena kualitas proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan selanjutnya (kegiatan inti) sangat ditentukan oleh kondisi awal yang dilakukan sebelumnya. Adapun unsur-unsur dari kegiatan membuka pelajaran yaitu: pertama yaitu, mengkondisikan pembelajaran yang didalamnya meliputi penumbuhan perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan belajar siswa; kedua, melaksanakan kegiatan apersepsi didalamnya meliputi pengecekan kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>33</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, 124.

<sup>34</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), cet. 1. 56.

b) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi atau untuk mempraktikkan materi secara langsung dalam sebuah bentuk kegiatan. Kegiatan inti merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran ini, pada prinsipnya, harus berpegang pada rencana yang telah disusun dalam merencanakan program kegiatan, yaitu: isi materi, metode, media, maupun alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti dari pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari kompetensi yang telah direncanakan. Adapun unsur-unsur dalam kegiatan inti pembelajaran adalah interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, kreativitas, kemandirian. Unsur-unsur tersebut diambil dari PP No. 19 tahun 2005. Menurut pandangan konstruktivisme, bahwa setiap siswa sudah memiliki banyak potensi yang siap dikembangkan.<sup>35</sup> Jadi untuk mewujudkan dari potensi peserta didik yang siap dikembangkan dari kegiatan inti harus memanfaatkan semua yang ada dilingkungan pembelajaran guna mendorong peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan inti adalah pertama, Membahas pokok materi yang sudah di tuliskan atau penyampaian materi. Kedua, Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan

---

<sup>35</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jendra, 2009), 121.

beberapa contoh-contohnya. Ke tiga, meminta kepada peserta didik untuk mempraktikkan apa yang sudah diterangkan oleh guru secara individu maupun kolektif atau bersama-sama. Ke empat, Pembina dengan cermat menyimak peserta didik satu persatu sampai dimana tingkat penguasaan bacaan dan tulisannya. Ke enam, Pembina harus membimbing sampai benar minimal 70% tingkat penguasaan tajwidnya jika belum benar Pembina diharapkan untuk tidak melanjutkan kemateri atau ayat-ayat selanjutnya. Ke tujuh, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c) Kegiatan penutupan pembelajaran

Sebelum Pembina menyampaikan salam penutup pada akhir kegiatan pembelajaran, Pembina harus menyimpulkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang baru disampaikannya dalam pertemuan saat itu, Pembina menyampaikan kepada masing-masing peserta didik sampai dimana tingkat penguasaan materi atau kemampuan membaca menurut analisis Pembina. Pembina membrikan kritik dan saran kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik masing-masing. Agar peserta didik dapat mengetahui tingkat kemampuannya masing-masing.

d) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Dari tujuan tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tahap inti pembelajaran.

a) Sasaran Penilaian

Sasaran penilaian dalam evaluasi pembelajaran adalah perubahan dari aspek bidang kognitif, psikomotorik, eksploratif atau

ekspresif. Dari 31 masing-masing aspek ini hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. b) Alat Penilaian Dalam aspek bidang penilaian hendaknya komprehensif, dimana dari masing-masing penggunaan alat penilaian yang meliputi tes, dan non tes. Sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang objektif. Bentuk tes tidak hanya tes objektif tetapi juga tes essay, adapun jenis non tes dipergunakan untuk menilai aspek tingkah laku, alat evaluasinya adalah: observasi, wawancara. Dalam penilaian hasil belajar dapat dilakukan antara lain adalah Penilaian kelas, Tes kemampuan dasar, Penilaian akhir satuan pendidikan, Penilaian program.

c. Evaluasi pembelajaran

1) Pengertian evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi (evaluation) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.<sup>36</sup> Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajarmengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan

---

<sup>36</sup> H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: PRESSindo, 2006), 272.



terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.<sup>37</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.<sup>38</sup>

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.<sup>39</sup> Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka

---

<sup>37</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 531.

<sup>38</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 3.

<sup>39</sup> H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global..*, 272.

pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “how much”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “what value”.

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruk kegiatan yang dilakukannya. Guru merupakan salah satu orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, dan sudah tentu mereka ingin mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/ pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/ pendidikan.<sup>40</sup> Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi.

---

<sup>40</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.Ke-1, 190.

Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Istilah “pembelajaran” (*instruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran” (*teaching*). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.<sup>41</sup>

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkungannya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>42</sup>

Dengan demikian pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan terdiri atas delapan standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:<sup>43</sup>

- a) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
- b) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan

---

<sup>42</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur.*, 10.

<sup>43</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian

- c) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

## 2) Tujuan Evaluasi pembelajaran

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa:<sup>44</sup>

- a) Penempatan pada tempat yang tepat
- b) Pemberian umpan balik
- c) Diagnosis kesulitan belajar siswa d. Penentuan kelulusan

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran adalah:<sup>45</sup>

- a) Untuk mengadakan dianosis
- b) Untuk merevisi kurikulum

<sup>44</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.ke-1, 11.

<sup>45</sup> Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 162.

- c) Untuk mengadakan perbandingan
- d) Untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan
- e) Untuk menetapkan apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan yang terakhir adalah untuk memberikathukan/ melaporkan kepada orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik.

### 3) Fungsi evaluasi pendidikan

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metodemetode mengajar yang digunakan.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:<sup>46</sup>

- a) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan untuk mengisi rapor, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (sumatif).
- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- c) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.
- d) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah dikemukakan di

---

<sup>46</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 5.

muka, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik pada kelompok tertentu, sesuai kemampuan dan kecakapan masing-masing, juga untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik untuk menempuh program pendidikan, dan untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala madrasah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.

#### 4) Teknik evaluasi pembelajaran

Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, antara lain:

##### a) Teknik tes

Merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik tes dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

##### (1) Tes diagnosis

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga



berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

(2) Tes formatif

Dari kata “form” yang merupakan kata dasar dari istilah “formatif” maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.

(3) Tes sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

b) Teknik non tes

Ada beberapa teknik non tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu:

(1) Skala Bertingkat (*Rating Scale*). Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.

(2) Kuesioner (*Questionnaire*). Kuesioner juga sering dikenal dengan angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

(3) Daftar Cocok (*Check List*). Daftar cocok adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana

responden yang dievaluasi tinggal meubuhkan tanda (√) di tempat yang sudah disediakan.

(4) Wawancara (*Interview*). Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Dan pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi

(5) Pengamatan (*Observation*). Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

(6) Riwayat Hidup Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dimulai.

### **3. Pembahasan Tentang Kegiatan Keagamaan**

#### **a. Pengertian Kegiatan Keagamaan**

Didalam kaidah bahasa Indonesia ada istilah kata majemuk yang dapat diartikan sebagai gabungan dua suku kata atau lebih yang tidak bias dimaknai sendiri-sendiri karena mempunyai makna tunggal, begitu pula kata program keagamaan ini terdiri dari dua buah suku

kata yaitu program dan keagamaan. Jika dimaknai sendiri-sendiri menurut para ahli kata program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan. Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang bias berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama, dan beberapa ahli memberikan makna tindakan dan cara berfikir bertindak yang didasari oleh nilai-nilai agama.<sup>47</sup>

Program keagamaan ini merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain. Maka dari itu, dapat dikatakan mewujudkan budaya religious di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Di samping itu, juga menunjukkan fungsi sekolah, sebagaimana diungkapkan Abdul Latif," sebagai lembaga yang berfungsi menstranmisikan budaya". Sekolah merupakan tempat internalisasi budaya religious kepada peserta didik, supaya peserta didik

---

<sup>47</sup>Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995), 76.

mempunyai benteng yang kokoh untuk membentuk karakter yang luhur merupakan pondasi dasar untuk memperbaiki sumber daya manusia yang telah merosot ini.

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan.<sup>48</sup> Sedangkan pengertian Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.<sup>49</sup>

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktifitas kegiatan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>50</sup> Kegiatan keagamaan di sekolah berasal dari tiga kata dasar yaitu giat, agama dan sekolah. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha.<sup>51</sup> Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-

<sup>48</sup> Peter Salim dan Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 475.

<sup>49</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 12.

<sup>50</sup> Nanik Nurhayati, *Peningkatan Motivasi dan Kegiatan keagamaan Melalui Penciptaan Suasana Religius di SMA Negeri 5 Madiun*, (Malang : Tesis tidak Diterbitkan, 2010), 17.

<sup>51</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 10.

kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>52</sup> Sekolah berarti lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya.<sup>53</sup> Jadi kegiatan keagamaan di sekolah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip dan kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, bertalian dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan. Khususnya Sekolah Menengah dan semua jenjang pada umumnya.

b. Kebiasaan Kegiatan Keagamaan

Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa berpikir dan menimbang. Pada dasarnya sebagian besar kebiasaan-kebiasaan itu hanya setengah disadari, atau bahkan tidak disadari. Namun pada awalnya kebiasaan itu masih disadari, berlangsung pula pertimbangan akal di dalamnya, yang menjadi semakin berkurang dan kesadaran makin lama makin menipis. Selanjutnya kebiasaan itu menjadi otomatis mekanistik dan tidak disadari lagi.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 317.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 982.

<sup>54</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 101.

Kebiasaan mempunyai peranan paling penting dalam kehidupan manusia, karena kebiasaan akan menghemat kekuatan pada manusia. Namun demikian kebiasaan juga akan menjadi penghalang manakala tidak ada penggerakannya.<sup>55</sup>

c. Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Penanaman nilai tidak hanya melalui proses pengajaran saja, karena pengajaran hanyalah sebagian dari pendidikan. Pengajaran sebatas penambahan pengetahuan (kognitif) dan pembinaan keterampilan. Jadi pengajaran belum mencapai aspek sikap dan kepribadian siswa dimana nilai itu akan menyatu.

Beberapa usaha untuk menanamkan nilai keagamaan diantaranya:

- 1) Pemberian keteladanan,
- 2) Pembiasaan,
- 3) Penciptaan suasana lingkungan yang religius,
- 4) Pemberian motivasi.

Cara-cara di atas nampaknya cukup efektif guna menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Dengan alasan keempat cara tersebut lebih menyentuh aspek-aspek sikap dan

---

<sup>55</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

kepribadian siswa. Perlu diperhatikan bahwa upaya menemukan teknik-teknik penanaman nilai keagamaan itu harus ada pada guru, spesifikasi sekolah dan tempat pendidikan yang masing-masing berbeda. Teknik-teknik tertentu sangat sesuai diterapkan pada suatu kondisi, namun belum tentu cocok pada kondisi lain.

Sebagaimana teknik pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Memasukkan konsep ke dalam susunan berbentuk karangan indah, nyanyian kemungkinan efektif diterapkan pada murid-murid tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar sembilan tahun. Sedangkan tingkat yang lebih tinggi menggunakan model perenungan yang mendalam karena mereka telah mampu berpikir secara abstrak.<sup>56</sup>

Dalam lingkup sekolah, kegiatan keagamaan yang islami perlu disosialisasikan dan diinternalisasikan kepada diri anak didik. Dalam artian anak didik perlu dibiasakan untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antarlain meliputi aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Untuk itu aspek nilai-nilai agama Islam yang perlu ditanamkan kepada diri anak didik adalah sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Ahmad Tafsir, Op. Cit., 233.

### 1) Sikap dan perilaku kepada Allah

Kebiasaan yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik adalah cara bersikap dan berperilaku kepadanya (Allah). Pada aspek ini yang perlu ditanamkan meliputi aspek nilai-nilai aqiqah, ibadah, dan akhlak.

### 2) Sikap dan perilaku kepada sesama manusia

Mengenai sikap dan perilaku kepada sesama manusia, tentu tidak lepas dari akhlak. Aktualisasi akhlak adalah bagaimana seseorang dapat mengimplementasikan iman yang dimilikinya dan mengaplikasikan seluruh ajaran Islam dalam setiap tingkah lakusehari-hari.<sup>57</sup> Sikap dan perilaku ini perlu diajarkan dan ditanamkan sedalam-dalamnya kepada diri anak didik. Dengan penanaman aspek ini, tentu anak didik dapat melakukan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam dan berakhlak baik.

#### d. Macam-macam kegiatan keagamaan di Sekolah

##### 1) Pelatihan ibadah perorangan dan jamaah

Ibadah yang dimaksud meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca kalimat syahadat yaitu sholat, zakat, puasa, haji ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunah. Dalam kegiatan ini anak didik dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamaan

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 98.



secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Adapun rakaatnya minimal dua rakaat. Terdapat beberapa keutamaan dalam sholat dhuha, salah satunya adalah dilapangkan rizki bagi orang yang melaksanakannya. Setiap muslim hendaknya melaksanakan ibadah sunah secara rutin dan terus-menerus. Jangan setengah-setengah: kadang malaksanakan, kadang tidak. Ibadah sunah yang dikerjakan setengah-setengah tidak akan membuahkan hasil yang baik. Jika ingin salat sunah itu membuahkan hasil yang kita harapkan, maka harus dikerjakan secara rutin dan terus-menerus.<sup>58</sup>

Sholat dzuhur adalah sholat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, mau tidak mau harus dikerjakan karena kalau tidak berarti dosa. Dalam ibadah wajib memang nampak ada paksaan, namun jika seseorang mau berfikir dan berangan-angan, dalam ibadah wajib tersebut terdapat hikmah yang besar. Orang yang merasa terbebani oleh ibadah wajib bisa jadi karena ia belum terbiasa. Padahal jika seseorang mau bersholat secara teratur setiap hari dengan bacaan (dan gerakan) yang sering

---

<sup>58</sup> Murtadha Muthahhari, *Energi Salat, terj. Asy'ari Khatib*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), 73.

berulang-ulang tidaklah membebani, tetapi justru meringankan pikiran. Dengan keteraturan itulah pikiran lebih mudah bekerja.<sup>59</sup>

## 2) Tilawah-tahsin Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini berupa program bimbingan membaca Al-Quran dengan benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan. Yang bisa dilakukan melalui kegiatan tadarus dan Qiro'atil quran.

Salah satu kewajiban terpenting seorang muslim adalah membaca dan menaati al-Quran. Allah-lah yang menyebabkan manusia berpegang teguh kepada al-Quran dan hanya mereka yang diberi petunjuk oleh-Nya yang dapat memahami setiap ayat-ayatnya. Ia juga berjanji akan memberikan petunjuk bagi hamba-hamba yang ikhlas menuju kepada-Nya. Membaca Al-Quran bernilai ibadah, yang berarti mendapat pahala dari sisi-Nya. Dalam Al-Quran juga terdapat obat (syifa) baik obat dzahir maupun bathin, membawa ketenangan bagi pembacanya, penyembuh dari berbagai penyakit, dan syafaat bagi pembacanya di hari kiamat.

Budaya membaca Al-Quran perlu dibiasakan kepada peserta didik sejak dini. Dengan seringnya membaca Al-Quran, akan timbul rasa senang dan cinta dalam diri siswa untuk selalunya mengkaji Al-Quran. Walaupun ia belum mampu memahami seluruh kandungan dari Al-Quran, minimal siswa merasa rugi, merasa adayang kurang jika hari-harinya terlewatkan tanpa

<sup>59</sup> M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat Smart*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 275.

membaca Al-Quran, sehingga ia akan berusaha sekuat tenaga untuk selalu membacanya setiap hari.<sup>60</sup>

### 3) Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam khususnya ala ahlussunnah wal jama'ah. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam ala ahlussunnah wal jama'ah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara menyeluruh. Hal ini sekolah bisa mengadakan kegiatan seperti, pengajian umum, ceramah agama, seni sholawatan, tahlil dan istighozah dalam rangka menghadapi ujian nasional, dan lain-lain.

### 4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah. Menyambut puncak acara Hari Besar Islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi

---

<sup>60</sup> Harun Yahya, *Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), 60.

atau potensi yang bersifat akademik, wawasan ketrampilan keahlian khusus dibidang seni dan kebudayaan Islam, seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, awal tahun baru Hijriyah, dan lain-lain.

#### 5) Tadabbur-tafakkur alam

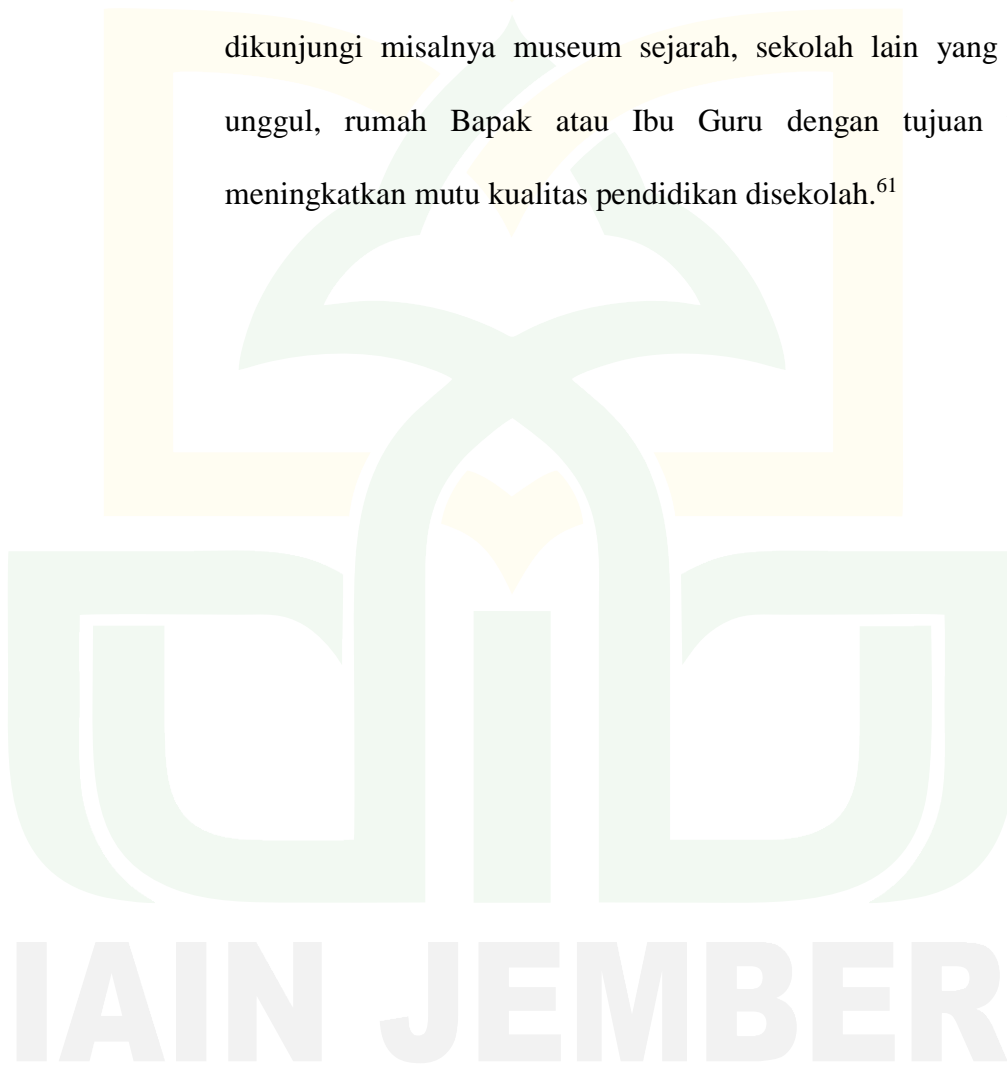
Yang dimaksud disini adalah kegiatan karya wisata kesuatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan, dan perenungan mendalam terhadap penciptaan kekuasaan Allah Yang Maha Esa. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada diri anak didik akan nilai-nilai uhuliyah yang ada dibalik realitas keindahan alam semesta serta ingat akan hari kiamat atau kehidupan sesudah mati. Yang bisa dilakukan adalah ziarah atau wisata religi ke makam Auliya' atau Wali Sanga.

#### 6) Pesantren Kilat

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan atau bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, Sholat lima waktu, tadarus Al-quran dan pendalamannya serta masih banyak lagi. Hal ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti anak didik selama dua puluh empat jam atau lebih dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

### 7) Kunjungan (Wisata studi)

Kunjungan studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ketempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman tertentu serta informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sekolah atau lembaga tertentu. Tempat yang biasa dikunjungi misalnya museum sejarah, sekolah lain yang lebih unggul, rumah Bapak atau Ibu Guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan disekolah.<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan wawasan Keagamaan (Islam)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 94.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kemasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perhatiannya.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Furchan “Metode kualiatatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri)”.<sup>63</sup>

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*). Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit tertentu.<sup>64</sup> Terkait dengan tema penelitian ini, jenis penelitian kasus sangat tepat, karena peneliti dapat mendalami tema penelitian ini, yaitu tentang implementasi program keagamaan di MAN Bondowoso.

---

<sup>62</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

<sup>63</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 28.

<sup>64</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 54.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena penelitian ini akan mendeskripsikan proses kegiatan dan fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang secara spesifik berkaitan dengan implementasi program-program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, mulai dari mulai dari Bentuk Program Implementasi Program-program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, Pelaksanaan Program Implementasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dan Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi siswa dalam program-program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan alasan karena studi ini lebih menekankan pada sistem, program, pelaksanaan program, dan faktor pendukung dan penghambat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang secara khusus berkaitan dengan implementasi kurikulum PAI melalui program-program keagamaan peserta didik mulai dari bentuk program implementasi program keagamaan, dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi program keagamaannya.

### **1. Lokasi Penelitian**

MAN Bondowoso merupakan salah satu lembaga formal yang berada di kabupaten Bondowoso. Sedangkan gedung Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berlokasi di Jl. Khairil anwar No.278 badean 1. Lokasi ini dipilih karena memiliki kelebihan yaitu sebagai salah satu lembaga MA terfavorit dan satu-satunya madrasah yang menyandang

status Negeri di Kabupaten Bondowoso, mendapatkan banyak penghargaan dan memiliki perestasi-prestasi gemilang dibidang keagamaan maupun dibidang pendidikan umum baik di tingkat Kabupaten dan Provinsi.<sup>65</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang menjadi subyek penelitian, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek penelitiannya. Data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang terdapat pada objek penelitian. Dalam penentuan sumber data atau informan, akan dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah, akan tetapi adanya tujuan tertentu.<sup>66</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data tentang implementasi program-program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yaitu berupa bentukk program, pelaksanaan program hingga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya program keagamaan tersebut.

---

<sup>65</sup> *Observasi*, Bondowoso, 20 Desember 2019.

<sup>66</sup> Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktek*, 140.



Sedangkan subyek penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kepala MAN Bondowoso
- b. Wakasek bidang kurikulum
- c. Guru pendidikan agama Islam
- d. Peserta didik.

Mereka dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini karena dianggap, diduga, dan diyakini menguasai keadaan dan gejala-gejala yang diteliti. Selain itu, mereka memiliki kemampuan dan kapasitas untuk memberikan informasi tentang gejala-gejala yang diteliti yaitu implementasi program-program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, baik dari segi bentuk program keagamaannya, pelaksanaan program keagamaannya dan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat terlaksananya program tersebut.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi (*observation*) wawancara (*interview*) dan dokumentasi (*dokumentation*).

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Tidak jarang,

peneliti kualitatif mengalami kesulitan karena subjek penelitian dapat saja merasa risih dengan hadirnya pihak kedua.<sup>67</sup>

Menurut Margono, observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ada berbagai observasi yaitu observasi terbuka dan observasi secara tertutup. Dalam hal ini penelitian melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir penelitian. Menurut Moleong adapun observasi penelitian terbuka, dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek yang diteliti secara jujur, bebas, dan saling menukar informasi secara terbuka.<sup>69</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengamati, menggali, memperoleh, dan memastikan informasi-informasi atau data-data yang berkaitan dengan implementasi program-program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Data utama yang ingin peneliti dapatkan melalui teknik ini adalah implementasi program-program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

---

<sup>67</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 122-123.

<sup>68</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 158.

<sup>69</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

b. Interview/Wawancara

Metode interview dikenal juga dengan metode wawancara. Metode melengkapi metode observasi yang sebatas pada pengamatan dan pencatatan. Dalam interview ini dapat ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat di cek dengan pernyataan verbal. Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>70</sup>

Dalam pelaksanaannya metode interview dapat dilaksanakan dengan interview bebas, terpimpin, dan interview bebas terpimpin, yaitu “dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.”<sup>71</sup>

Teknik ini digunakan dalam penelitian ini, karena dengan teknik ini peneliti dapat menanyakan secara langsung dan mendalam terkait implementasi program-program keagamaan dalam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Data yang ingin diperoleh dari hasil wawancara mengenai:

1. Implementasi Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Implementasi Program Keagamaan dalam Bentuk Program Mingguan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

---

<sup>70</sup> Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktek*, 132.

<sup>71</sup> *Ibid.*, 132.

3. Implementasi Program Keagamaan dalam Bentuk Program Bulanan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4. Implementasi Program Keagamaan dalam Bentuk Program Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

c. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, bahwa Di dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>72</sup>

Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip, atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Teknik ini digunakan dalam penelitian ini karena dengan teknik ini peneliti akan memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan isi/materi kurikulum, Kompetensi Inti (KI) kompetensi dasar (KD) silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam program tahunan, program semester, dari X-XII serta arsip-arsip penting lembaga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso seperti sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi,

---

<sup>72</sup> Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktek*, 132

sarana dan prasarana, keadaan pendidik, keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan lain sebagainya.

#### 4. Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara ta mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>74</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, Huberman dan Johny Saldana. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>75</sup>

Data analisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Milles, Huberman dkk yaitu menganalisis data dengan 3 langkah: Kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengaruh hutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*),

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitafi dan R&D* (bandung, Alfabeta, 2016), 224.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>76</sup>

Milles and Huberman, "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field or transcriptions*"

Kondensasi data merujuk kepada proses penyeleksi, memfokuskan, sederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1) *Selecting*

Pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada rumusan masalah pertama yaitu bagaimana perencanaan program keagamaan harian, mingguan, dan tahunan di MAN bondowoso, bagaimana pelaksanaan program keagamaan harian, mingguan, dan tahunan di MAN bondowoso, bagaimana evaluasi program keagamaan harian, mingguan, dan tahunan di MAN bondowoso.

---

<sup>76</sup> Matthew B. Milles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (America: Arizona State University, 2014), 12.

## 2) *Focusing*

Pada tahapan ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap seleksi data hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada masalah pertama yaitu bagaimana perencanaan program keagamaan harian, mingguan, dan tahunan di MAN bondowoso, bagaimana pelaksanaan program keagamaan harian, mingguan, dan tahunan di MAN bondowoso, bagaimana evaluasi program keagamaan harian, mingguan, dan tahunan di MAN bondowoso.

## 3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

## 4) *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penyajian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program-program keagamaan di di MAN bondowoso.

a. Penyajian data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk Uraian singkat, tabel dan bagan yang menggambarkan implementasi program keagamaan di MAN Bondowoso sehingga menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah diraih.

b. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*conclusion, drawing/verification*)

Peneliti ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang deskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi perencanaan program keagamaan harian, mingguan, dan tahunan di MAN bondowoso, pelaksanaan program keagamaan harian, mingguan, dan tahunan di MAN bondowoso, evaluasi program keagamaan harian, mingguan, dan tahunan di MAN bondowoso.

## 5. Keabsahan Data

Menegecek keabsahan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kehadiran peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan, dan ketelitian, observasi secara mendalam, dan triangulasi dengan hasil teknik-teknik



pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Menurut Lexy J. Moleong triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>77</sup> Adapun triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori.<sup>78</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan teori, yaitu bahwa hal itu tidak dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding. Teknik ini digunakan peneliti, karena dengan teknik triangulasi data, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus mengujikredibilitas data yaitu dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

---

<sup>77</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

<sup>78</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330-331.

## 6. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan gambaran/deskripsi mengenai keseluruhan perencanaan, penafsiran data, dan penulisan laporan penelitian. Menurut Lexy J. Moleong tahapan-tahapan penelitian secara umum terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

- a. Tahap Pra-lapangan, Tahap pra-lapangan terdiri dari enam kegiatan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari tiga bagian, yaitu; memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berpartisipasi sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap Analisis. Tahap analisis artinya mengungkap, mendeskripsikan, menguraikan, dan menginterpretasi data-data yang diperoleh dari lapangan.
- d. Tahap Pelaporan. Tahap pelaporan merupakan pembuatan laporan yang dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan. Kemudian data tersebut diungkap, dideskripsikan, diuraikan, diinterpretasi dan dilaporkan sebagaimana mestinya.

---

<sup>79</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 127.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 m<sup>2</sup> yang terletak di jalan Khairil Anwar Nomor 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah siswa yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkan para lulusannya.

Pada awalnya, madrasah ini adalah Pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso. Pada tahun 1980, sebelum proses usulan filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Provinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.150.<sup>80</sup>

### 1. Profil MAN Bondowoso

Jenjang	: MA
Jenis Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri
Agama Utama	: Islam
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 311351110013
NPSN	: 20580164
Nama Sekolah	: MAN Bondowoso
Alamat	: Jl. Khairil Anwar No.278
Desa/Kelurahan Badean	
Kecamatan	: Bondowoso - Kabupaten :
Bondowoso	
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68214
Kode Area/No tlp	: (0332) 421 032
Website	: <a href="http://www.manbondowoso.com">www.manbondowoso.com</a>
Sekolah dibuka Tahun	: 1980
Bentuk Sekolah	: Biasa/Konvensional
Status Sekolah	: Negeri

<sup>80</sup> Dokumentasi MAN Bondowoso

## 2. Letak Geografis MAN Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Khairil Anwar Nomor 278. Bagian utara berbatasan dengan stadion Magenda, bagian selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Nurul Burhan, bagian timur berbatasan dengan rumah warga kelurahan Badean, dan bagian barat berbatasan dengan area persawahan.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Bondowoso

### a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetisi, dan Berjiwa Islami. Adapun rumusan detailnya adalah sebagai berikut:

- 1) Unggul Dalam Prestasi: unggul dalam bidang akademis dan non akademis, MAN Bondowoso telah berupaya dengan mengerahkan segenap kemampuan, potensi, dan peluang yang ada baik yang dilakukan lembaga maupun personal, di event lokal, regional, nasional bahkan internasional, untuk berkiprah baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Siap Berkompetisi: memiliki daya saing tinggi dengan lembaga setingkatnya untuk menunjukkan kiprah dan eksistensinya dalam proses pembelajaran, hasil, dan out put yang dihasilkan.
- 3) Berjiwa Islami: merupakan ruh dari kedua visi sebelumnya, artinya setiap program akademis maupun non akademis, pengerahan

kemampuan, potensi dan peluang, yang dilakukan lembaga maupun personal, selalu diwarnai oleh ruh Islam dalam konteks *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan akan menjadi *trade merk* bagi MAN Bondowoso untuk tampil berbeda dengan lembaga lainnya.

#### b. Misi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dapat dirumuskan secara operasional dalam bentuk misi madrasah yaitu:

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan secara efektif dan kreatif
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar madrasah
- 4) Mengembangkan potensi dan kreativitas siswa dalam bidang olah raga dan seni, dan
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

#### c. Tujuan

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso antara lain sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
- 2) Tercapainya nilai UAN dan UAM yang memuaskan.

- 3) Terciptanya opini publik yang positif terhadap kualitas lulusan setelah berbaur dengan masyarakat.
- 4) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
- 5) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standart.
- 6) Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.
- 7) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, indah, rindang dan aman.
- 8) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya.
- 9) Tertanamnya semangat jihad pada setiap pengelola madrasah.
- 10) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
- 11) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang ideal.
- 12) Diraihnya kejuaraan tingkat regional dan nasional.

#### **4. Struktur Organisasi**

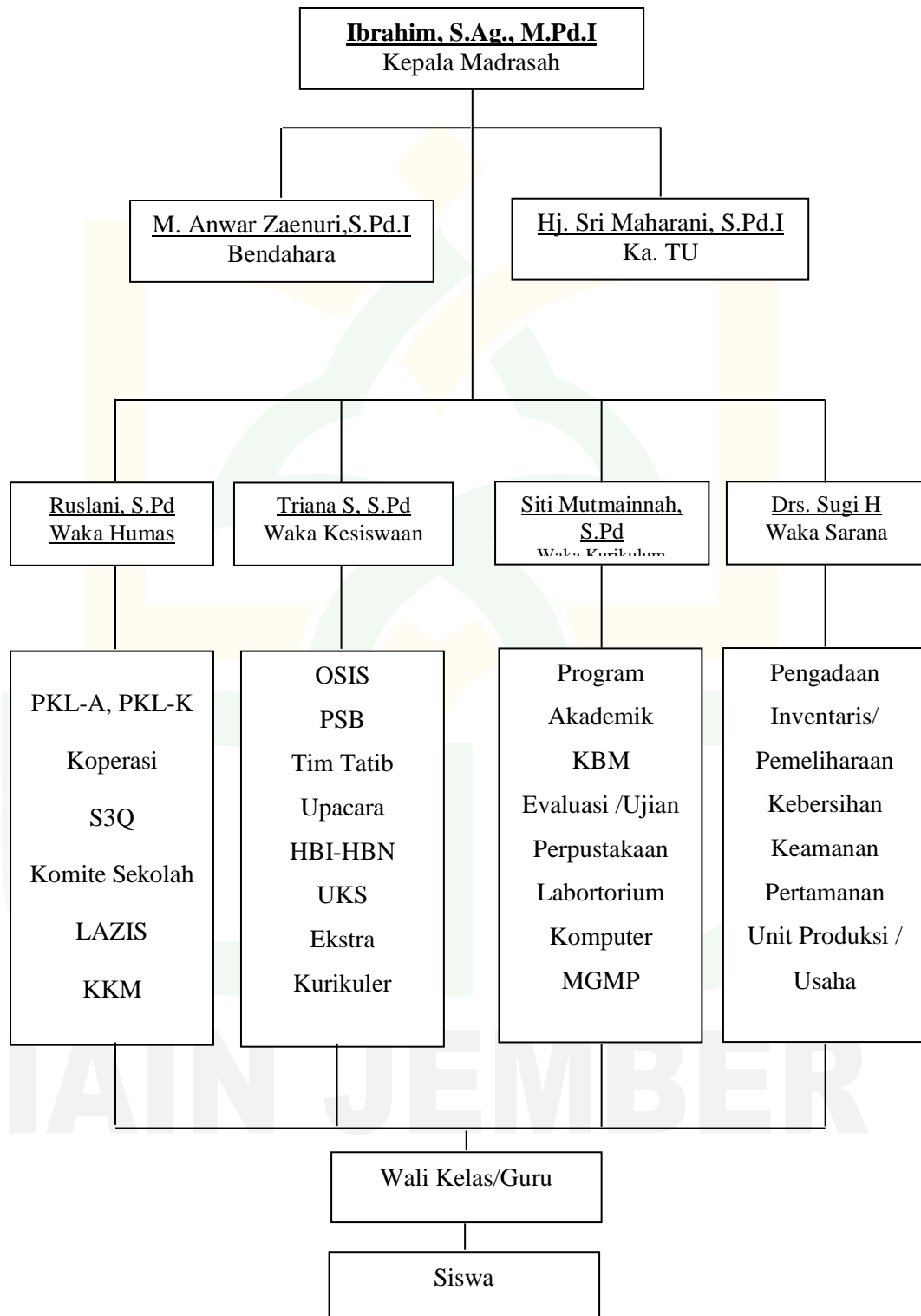
Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut MAN Bondowoso memiliki struktur organisasi sebagai berikut: Kepala Madrasah, Komite, Ka. TU, Bendahara, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Waka Sarana Prasarana dan Lingkungan, BP/Wali kelas, Kopsis, Perpustakaan, Wali Kelas, guru dan siswa. Masing-masing sub berada dalam garis instruksi dan koordinasi satu dengan yang lain dan berada di wilayah kewenangan setiap Wakil Kepala Madrasah (WAKA). Wakil kepala madrasah, dalam operasionalnya mengkoordinasi ke samping (antar



WAKA) dan keatas (Ka. TU dan Bendahara) yang selanjutnya bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah. Setiap komponen organisasi memiliki program sendiri-sendiri (sub program) dan didukung oleh anggaran. Demikian pula, tentang pelaporan terlaksananya program dan anggaran, mendapat legalisasi WAKA sebelum kepala Madrasah. Susunan struktur organisasi MAN Bondowoso dapat dilihat dalam bagan berikut.



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi MAN Bondowoso<sup>81</sup>



<sup>81</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi MAN Bondowoso

## 5. Data Guru MAN Bondowoso

Tabel 4.2  
Data Guru<sup>82</sup>

NO	NAMA	NIP	Golongan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I	196806212000031001	IV/a
2	Tri Boyo Utomo, S.Pd	196506211993031004	IV/a
3	Drs. Sugi Hairiyanto	196809271997031001	IV/a
4	Drs. Jamal Bafadal	196112021993031001	IV/a
5	Siti Mutmainnah, S.Pd	196905211998032002	IV/a
6	Drs. Tomi Djauhari, S.Pd	196607161992031005	IV/a
7	Triana Suprihastini, S.Ag	197512112000032002	IV/a
8	Supratman, S.Pd	196310291991031001	III/d
9	Rike Aristyowati, M.Pd.I	197803312005012004	III/d
10	Anita Suci Herawati, S.Pd	198005202005012009	III/d
11	Retno Wahyu W, M.Pd.I	197809232003122008	III/d
12	Ucik Ujarwatik, S.Pd	196712252005012002	III/d
13	Drs. Ahmad Hadlari	196812032003121001	III/d
14	Tutuk Indah N, S.Pd	197110092005012003	III/d
15	Mohamad Wahyudi, S.Pd	198007212005011004	III/d
16	Sri Maharani, S.Pd.I	196212121987032005	III/d
17	Nur Isa Prahayati, S.Pd	198004042005012004	III/c
18	Yustisia Walida S.Pd	197211112005012007	III/c
19	Iwuk Masfufah, S.Pd	197512092005012003	III/c
20	Siti Nurul Hidayati, S.Ag	197501222005012005	III/c
21	Endang Rahmawati, S.Pd	197507312006042019	III/c
22	Hartatik, S.Pd	196904212006042009	III/c
23	Titin Sustiyowati, S.Pd	196910172005012002	III/c
24	Fauzi, S.Ag	197002062006041002	III/c
25	Endah Sulistyowati, S.Pd	197007152006042012	III/c
26	Syarifatul Laili, S.Pd.I	197708022005012005	III/c
27	Lukman Hidayat, S.Sos	197303082007101002	III/c
28	Najmil Laili, S.Ag	197810162006042019	III/c
29	Titik Ismawati, S.Pd	197903282007102001	III/c
30	Moh. Fathul Ulum, S.Pd.I	198206132009011012	III/c
31	Supiyadi, S.Pd	197101192005011002	III/b
32	Hartik S.Pd	198408282009012005	III/b

<sup>82</sup> Dokumentasi Daftar Guru dan Karyawan MAN Bondowoso

33	Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I	197511122005011002	III/b
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
34	Ruslani, S.Pd.I, M.Pd.I	198002052005011004	III/b
35	Ismu Handoko, S.Kom	197512052011011001	III/b
36	Rini Siswowiati, S.Pd	-	-
37	Moh. Mahrus Hasan, M.Pd.I	-	-
38	Istibsyarah, S.Ag, M.Pd.I	-	-
39	Drs. H. Wara'i Efendi	-	-
40	Mustofa, S.Pd	-	-
41	Sutrisno	-	-
42	Moh. Mahmudi, S.Ag	-	-
43	Gita Amin Hidayat, S.Pd	-	-
44	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	-	-
45	Amalia Prima Z, S.Kom	-	-
46	Erik Hawis Firdaus, S.Pd.I	-	-
47	Edy Purwanto, S.Kom	-	-
48	Ikromil Habibi, S.Si, S.Pd	-	-
49	Zainullah, S.Pd.I	-	-
50	Vivin Lutfiah, SS	-	-
51	Badri, S.HI	-	-
52	Dyah Mutmainnah, S.Pd	-	-
53	Iradatul Hasanah S.Pd	-	-
54	Reni Oktavia, S.Pd	-	-
55	Rahmat Budi Suharto	-	-

## 1. Sarana dan Prasarana MAN Bondowoso

### a. Lahan

Lahan yang di perlukan untuk mendirikan madrasah harus di sertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain:

- 1) Lahan terbangun adalah lahan yang di atasnya berisi bangunan
- 2) Lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya

3) Lahan kegiatan praktek adalah lahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek 4) Lahan pengembangan adalah lahan yang dibutuhkan untuk pengembangan bangunan dan kegiatan praktek.

#### b. Ruangan

Secara umum jenis ruang ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam:

1) Ruang pendidikan. Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktek antara lain:

Tabel 4.3  
Data Ruangan<sup>83</sup>

NO	JENIA RUANGAN	JUMLAH	LUAS
1	Mushollah Arroudhoh	1	-
	Banat Arroudhoh	1	-
	Srambi Arroudhoh	1	-
2	Ruang bengkel shalat	2	-
3	Ruang kelas dilengkapi LCD dan CCTV	30	-
4	Ruang Laboratorium		
	a. Laboratorium Bahasa	1	-
	b. Laboratorium Biologi	1	-
	c. Laboratorium Fisika	1	-
	d. Laboratorium Kimia	1	-
	e. Laboratorium Komputer	2	-
	f. Schoolnet	1	-
	g. Interactive	1	-
h. Self Acces	1	-	
5	Ruang Serbaguna	2	-
6	Ruang perpustakaan	2	-
7	Ruang kesenian	1	-
8	Ruang Kepala Madrasah	1	-
9	Ruang Wakil Kepala	1	-
10	Ruang Guru	2	-

<sup>83</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana Ruang MAN Bondowoso

11	Ruang Tata Usaha	1	-
12	Bimbingan dan Konseling	1	-
13	Ruang OSIS	2	-
14	Ruang Pramuka	1	-
15	Ruang Tata tertib siswa	1	-
16	UKS	2	-
17	Ruang koperasi siswa	2	-
18	Ruang Fotocopy dan BP3	1	-
19	Galeri karya siswa	1	-
20	Ruang piket/informasi	1	-
21	Ruang Lobi	1	-
22	Pos satpam	2	-
23	Kantin sehat	2	-
24	Gudang meubelair dll	1	-
25	Gudang prpustakaan	1	-
26	Toilet	38	-
27	Area parkir mobil dan motor	8	-

2) Fasilitas Olah Raga: lintasan lari 100 meter, arena lompat jauh, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan voli.

3) Fasilitas Sekolah Berbudaya Lingkungan: green house, taman sekolah, dilengkapi peta NKRI, lolam ikan, sumur resapan, area tanaman siswa dan tanaman obat, area daur ulang dan pengolahan kompos.

#### c. Perabot

Jenis perabot sekolah di kelompokkan menjadi 3 macam:

1) Perabot Pendidikan adalah semua jenis mebel yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Adapun Jenis, bentuk dan ukurannya mengacu pada kegiatan itu sendiri.

2) Perabot Administrasi adalah perabot yang digunakan untuk mendukung kegiatan kantor. jenis perabot ini hanya tidak baku/ terstandart secara internasional.

3) Perabot Penunjang adalah perabot yang digunakan/ dibutuhkan dalam ruang penunjang. seperti perabot perpustakaan, perabot UKS, perabot OSIS, dsb.

#### d. Alat dan Media Pendidikan

Setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

#### e. Al-Qur'an, Buku/Bahan Ajar

1) Al Qur'an, disiapkan pada masing-masing kelas (31 kelas) sebanyak jumlah siswa + 1 guru.

2) Bahan ajar adalah sekumpulan bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bahan ajar ini terdiri dari:

a) Buku Pegangan, digunakan oleh guru dan siswa sebagai acuan dalam pembelajaran yang bersifat normatif, adaptif dan produktif.

b) Buku Pelengkap, digunakan oleh guru untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi.

c) Buku Sumber, digunakan oleh guru dan siswa untuk memperoleh kejelasan informasi mengenai suatu bidang ilmu/ keterampilan.

- d) Buku Bacaan, digunakan oleh guru dan siswa sebagai bahan bacaan tambahan (non fiksi) untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan bacaan (fiksi) yang bersifat relatif.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Setelah mengalami proses pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode yang digunakan, mulai dari data yang bersifat umum hingga data yang spesifik, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis. Dengan harapan data yang diperoleh menjadi data yang akurat. Secara sistematis, peneliti akan menyajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan disajikan dalam bagian ini adalah tentang bentuk program, pelaksanaan, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi program keagamaan di MAN Bondowoso. Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**

#### **a. Program Keagamaan Harian**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam setiap kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, tidak luput dari yang namanya perencanaan. Oleh sebab itu segala sesuatu yang akan dikerjakan harus melalui proses perencanaan



dengan baik. Begitu pula dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN Bondowoso. Kegiatan keagamaan di MAN Bondowoso sudah menjadi budaya dikalangan madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ibrahim selaku kepala MAN, dalam kaitannya dengan perencanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari, ia mengatakan dalam kutipan berikut:

Untuk kegiatan seperti baca al-qur'an itu mas, itu sudah lama kita terapkan disini iya, itu memang direncanakan oleh seluruh guru, juga dengan kepala madrasah mas. Karena memang kami berpandangan bahwa, kami ingin kita mengawali kegiatan disekolah itu dengan membaca al-qur'an. Iya biar di ridhoi oleh allah dan juga biar diberikan kelancaran juga mas. Jadi kita pengen tu sebelum semua dimulai, kita buka dengan membaca al-qur'an.<sup>84</sup>

Kegiatan rutin membaca Al-Qur'an di MAN Bondowo direncanakan oleh seluruh guru terutama guru-guru agama, yang juga ditopang dan didukung penuh oleh kepala madrasah MAN Bondowoso. Tidak dapat dipungkiri MAN Bondowoso merupakan madrasah yang sangat kental sekali dengan kegiatan-kegiatan yang berlandaskan Al-Qur'an. Pembacaan ayat suci al-Qur'an diawal kegiatan bertujuan agar segala kegiatan yang akan dilaksanakan di MAN Bondowoso mendapat ridho dari Allah SWT dan diberikan kelancaran.

Lanjut bapak Ibrahim menjelaskan tentang perencanaan pembacaan al-qur'an di MAN Bondowos, ia mengatakan bahwa:

Jadi mas iya, pembacaan al-qur'an ini sudah kita konsep dengan sebaik mungkin mas, dari jadwalnya, jam berapa dimulainya, kita kan mulai pagi itu mas, durasinya itu juga mas berapa. Setelah

---

<sup>84</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

pembacaan ayat suci itu nanti ada sedikit arahan lah dari wali kelasnya, baru setelah itu pembelajaran.<sup>85</sup>

Untuk pembacaan ayat suci al-Qur'an dalam perencanaannya dilaksanakan setiap hari, yaitu pagi pukul 06.30 sampai 07.00 WIB di kelas masing-masing. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian tausiah oleh wali kelas masing-masing. Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Ustad Ruslani, lebih jelasnya dalam kutipan berikut ini:

Iya jadi kegiatan yang sifatnya harian itu iya, kayak mengaji al-qur'an itu sebenarnya sudah lama mas disini diterapkan, akan tetapi setiap awal semester kita para guru itu mengadakan rapat menyusun jadwal lah istilahnya. Jadi guru itu rapat mas kumpul bahasa kurikulum termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Kayak ngaji al-Qur'an ini kita jadwal kan setiap hari dari pukul 06.30 sampai 07.00 WIB.<sup>86</sup>

Perencanaan kegiatan pembacaan ayat suci al-Qur'an dilakukan oleh seluruh guru MAN Bondoso setiap sebelum awal semester dimulai. Meskipun sebenarnya pembacaan ayat suci al-Qur'an di MAN Bondowoso sudah lama diterapkan, akan tetapi setiap awal tahun para dewan guru tetap melakukan rapat untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang ada di MAN Bondowoso selama satu tahun kedepan. Sehingga kegiatan pembacaan ayat suci al-Qur'an terdokumentasikan dengan baik dan terjadwal dengan baik. Didalam perencanaan sendiri pembacaan ayat suci al-Qur'an diterapkan setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran tepatnya dari pukul 06.30 sampai 07.00 atau berkisar 30 menit lamanya.

<sup>85</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

<sup>86</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

Lanjut ustad Ruslani menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pembacaan ayat suci al-Qur'an setiap pagi tersebut. Lebih jelasnya dalam kutipan berikut:

Nah kalo sasarannya itu ya seluruh siswa, guru dan juga karyawan pastinya mas, tujuannya apa iay kita ini ingin kita awali semua kegiatan dimadrasah dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an mas, tidak ada yang lebih baik kecuali kita awali dengan membaca al-Qur'an. Agar kita diberi kelancaran, kemudahan, pastinya ridho dari Allah mas, dan pahala pastinya mas.<sup>87</sup>

Kegiatan keagamaan seperti pembacaan ayat suci al-Qur'an setiap hari dipagi hari diperuntukan untuk seluruh siswa, guru dan karyawan MAN Bondowoso tanpa terkecuali. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar warga MAN Bondowoso terbiasa dengan al-Qur'an terbiasa mengawali seluruh rangkaian aktivitas yang akan dijalaini dengan awalan membaca al-Qur'an. Dengan harapan agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menjalankan tugas di madrasah dengan iringan ridhonya. Agar al-Quran menjadi pengangan hidup warga MAN Bondowoso dimanapun berada.

Selain pembacaan ayat suci al-Qur'an, kegiatan harian lainnya yaitu sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Sebagaimana pendapat bapak Ibrahim dalam kutipan berikut;

Betul mas, semua memang butuh direncanakan, di konsep semateng mungkin. Tadi kan baca al-Qur'an kalo ini itu sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, ini sebenarnya sama mas, sudah lama ini program ada, tapi setiap tahunnya kita selalu perbaiki, di awal semester itu kita susun lagi kurikulumnya termasuk kegiatan ini mas. Dijadwal itu kan mas, ada waktunya, tapi tidak pas kayak rpp itu, ini kan diluar pembelajaran. Untuk yang ikut rapat iya

---

<sup>87</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

semua guru mas, karena ini menyakut jadwal biar tidak bentrok juga, jadi harus persetujuan semua guru.<sup>88</sup>

Perencanaan untuk kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

dilakukan oleh seluruh guru MAN Bondowoso pada saat rapat di awal tahun untuk menyongsong awal pembelajaran yang baru. Melalui forum rapat tersebut dibentuklah jadwal untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Hamper sama dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an di pagi hari, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sudah diterapkan beberapa tahun silam. Akan tetapi diawal semester selalu diagendakan rapat untuk mengatur dan merencanakan ulang.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ustad Hadari terkait program kegiatan keagamaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dalam kutipan berikut:

Eee pasti lah mas setiap program direncanakan sematang mungkin, agar tercapai apa itu yang diinginkan mas. Termasuk ini sholat dhuha dan dhuhur ini, yang dhuha dijadwal pada saat istirahat pertama sekitar pukul 10.00 WIB dan dhuhurnya itu dijadwal sekitar pukul 12.00 an lah mas, pokok waktu sholat dhuhur itu wes, pada istirahat kedua. Dan itu diperuntukan untuk seluruh warga madrasah, tanpa terkecuali. Siswa, guru, karyawan semua pokok wes mas. Tujuannya apa mas iya biar pertama ini ibadah, kedua juga agar ini menjadi budaya, agar warga madrasah nantinya terbiasa denga sholat dhuha, kalo dhuhur kan emg wajib, nah ini berjamaah lagi. Agar apanamanya kultur yang baik ini dibawak kalo sudah missal nanti keluar dari madrasah gitu loh mas. Kalo agar menjadi pribadi yang baik menjedekat kepada sang pencipta itu pasti.<sup>89</sup>

Setiap program yang ada di MAN Bondowoso terencana dan

terkonsep dengan baik, termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti

sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Program sholat dhuha dan dhuhur

<sup>88</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

<sup>89</sup> Hadari, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Agustus 2020.

berjamaah ini dirancang oleh seluruh warga guru MAN Bondowoso dengan cara mengadakan rapat setiap awal tahun dimulainya semester baru atau ajaran baru. Sehingga program tersebut berjalan dengan lancar tanpa adanya halangan. Sholat dhuha direncanakan setiap hari pukul 10.00 WIB atau pada saat jam istirahat pertama, sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan setiap harinya pukul 12.00 atau pada saat jam istirahat kedua. Program yang diperuntukan untuk seluruh warga MAN Bondowoso tersebut bertujuan agar program tersebut membentuk warga MAN Bondowoso taat dalam beribadah, selain itu sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah menjadi kebiasaan, budaya warga MAN Bondowoso, lebih-lebih pada saat keluar dari madrasah, kultur tersebut terus diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Program kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah terjadwal dengan rapi, di dalam satu bulan sudah terjadwal petugas atau yang akan menjadi imam sholat dhuha maupun sholat dhuhur di dalam satu bulan penuh setiap harinya dari senin sampai dengan jumat. Contoh sholat dhuha, nama yang bertugas menjadi imam ialah ustad Agus, ustad Fahmi, ustad Tomi, ustad Zainur dan seterusnya. Begitu pula dengan sholat dhuhur yang bertugas seperti ustad Hadari, ustad Badri, ustad Fauzi, ustad arhmanto dan seterusnya.<sup>90</sup>

Dengan demikian, maka perencanaan program pembacaan al-Qur'an meliputi: 1) dirancang oleh semua guru dan kepala madrasah. 2)

---

<sup>90</sup> Dokumentasi Jadwal Imam Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah MAN Bondowoso.

melalui rapat program awal tahun/semester. 3) bertempat di ruang guru. Sedangkan perencanaan program sholat dhuha dan dhuhur berjamaah melalui: 1) dirancang oleh guru agama dibantu seluruh guru. 2). Bersamaan rapat program kegiatan lainnya di awal ajaran baru. 3). Bertempat diruang guru.

#### **b. Program Keagamaan Mingguan**

Perencanaan selanjutnya yaitu kegiatan keagamaan yang sifatnya dilaksanakan satu minggu satu kali. Seperti halnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan satu minggu satu kali di MAN Bondowoso yaitu program bengkel sholat dan juga pembelajaran kitab kuning untuk kelas X dan XI. Lebih jelasnya akan disampaikan oleh bapak Ibrahim selaku kepala madrasah dalam kutipan berikut ini:

Nah program bengkel sholat ini pertama kali ada kalo gak salah tahun 2012 apa 2013 gitu mas iya. Yang melatar belajangi itu kalo guru mengamati cara sholatnya siswa itu, itu masih ada yang tidak betul gerakan sholatnya maka dari itu di adakan bengkel sholat. Meskipun sudah lama mas iya, setiap tahunnya tetep kita atur jadwalnya, setiap awal tahun, awal semester, sama dengan kegiatan lainnya, pokoknya semua direncanangan dengan matang wes mas.<sup>91</sup>

Pertama kali dirancang dan direncanakan oleh dewan guru yang disetujui oleh kepala madrasah pada tahun 2012/2013, meskipun dalam prakteknya setiap awal selalu dilakukan pengaturan kegiatan-kegiatan yang ada di MAN Bondowoso di awal tahun atau semester. Guna mensinkronkan dengan kegiatan keagamaan bahkan dengan kegiatan pembelajaran sekaligus. Adanya bengkel sholat berangkat dari temuan-

---

<sup>91</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

temuan guru dilapangan, dimana guru masih menemukan banyaknya siswa yang masih kurang tepat dalam gerakan sholatnya, oleh sebab itu perlu kiranya dibetulkan, sehingga muncullah yang namanya program bengkel sholat.

Selanjutnya senada dengan apa yang disampaikan oleh ustad

Zainuri, dalam kutipan berikut ini:

Yang merencanakan bengkel sholat ini itu para kumpulan guru-guru agama mas, karena inisiatifnya salah satunya juga dari mereka. Akan tetapi tetap persetujuan guru-guru yang lain dan juga kepala madrasah. jadi kegiatan keagamaan bengkel sholat ini direncanakan melalui forum rapat yang dihadiri oleh kumpulan guru-guru agama dan di sepakati oleh seluruh guru dan kepala madrasah.<sup>92</sup>

Dari penjelasan diatas sangat jelas bahwa perencanaan program bengkel sholat dilakukan oleh kumpulan guru agama MAN Bondowoso. Meskipun demikian, perencanaan tersebut perlu kiranya persetujuan guru yang lain dan juga tentunya dari kepala madrasah. Guna mensinkronkan dengan kegiatan-kegiatan yang lain yang ada di MAN Bondowoso. Hal senada juga disampaikan oleh ustad Hadari, lebih jelasnya dalam kutipan berikut ini:

Bengkel sholat itu jelas mas, siapa yang merencanakan, objeknya siapa, kapan direncanakan mas. Sebenarnya itu program sudah lama, tapi iya setiap tahunnya tetap kita rencanakan ulang mas. Jadwal itu iya pada saat sholat dhuha dan dhur berjamaah, nanti setia kelas gentian masuk ke dalam bengkel sholat ini.<sup>93</sup> Perencanaan bengkel sholat dikonsepsi dengan sebaik mungkin.

Meskipun program bengkel sholat sudah lama dijalankan, akan tetapi setiap tahunnya di awal tahun atau semester tetap dilaksanakan

<sup>92</sup> Zainuri, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

<sup>93</sup> Hadari, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Agustus 2020.

perencanaan ulang. Karena tidak menutup kemungkinan ada program baru, sehingga perlu direncanakan ulang agar tidak terjadi bentrok satu sama lainnya. Program bengkel sholat sendiri direncanakan dan diperuntukan untuk seluruh siswa MAN Bondowoso dilaksanakan pada saat sholat dhuha dan dhuhur dengan system bergantian setiap kelasnya.

Perencanaan tersebut terdokumentasi dengan baik, terbukti dengan adanya jadwal bengkel sholat setiap harinya. Di dalam jadwal tersebut tertera dengan jelas di dalam minggu pertama, dari hari senin sampai dengan sabtu sudah tercantum nama-nama guru pendamping bengkel sholat seperti ustad Badri, ustad Mahmudi, ustad rahmandu dan seterusnya. Dikolom selanjutnya juga sudah tertera kelas-kelas yang mendapat bagian pada hari tersebut. Dan yang paling penting adalah materi yang akan diberikan dalam bengkel sholat tersebut seperti thoharoh/bersesuci, syarat dan rukun shalat, sholat jama' dan qoshar, sholat jenazah beserta sholat sunnah lainnya.<sup>94</sup>

Untuk selanjutnya penyusunan rencana pembelajaran kitab kuning untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah yang ada di MAN Bondowoso. Pembahasannya berkisaran tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama satu semester kedepannya. Diantaranya penyusunan RPP maupun daftar hadir peserta. Membuat perencanaan merupakan salah satu tugas yang sangat penting bagi guru. Adapun

---

<sup>94</sup> Dokumentasi Jadwal Pendamping dan Peserta Bengkel Sholat MAN Bondowoso



tujuan pembuatan perangkat pembelajaran tersebut adalah untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal.

Pertama pernyataan dari ustad Ibrahim selaku kepala MAN Bondowoso, lebih jelasnya dalam kutipan berikut:

Kalau pembelajaran kitab kuning itu, yang menyusun perencanaannya guru agama itu mas, nanti sy sebagai kepala madrasah uang menyetujui atau tidaknya, cukup apa kurang gitu mas. Selebihnya seperti materi, metode, evaluasinya dan lainnya itu iya guru agama itu yang menyusun mas.<sup>95</sup>

Dijelaskan dalam kutipan diatas bahwa segala macam perencanaan untuk pembelajaran kitab kuning untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah merupakan tugas dari masing-masing guru yang bersangkutan. Dalam hal ini yaitu kumpulan guru agama yang ada di MAN Bondowoso. Sebagai kepala MAN Bondowoso ustad Ibrahim bertugas memberi persetujuan atas perencanaan yang sudah dibuat oleh guru agama tersebut.

Selanjutnya disampaikan oleh ustad Ulum, ia menjelaskan bahwa perencanaan kitab kuning itu ada di guru agama MAN Bondowoso.

Lebih jelasnya dalam kutipan berikut:

Jadi mas yang merancang itu iya guru-guru agama mas, kita kumpul semua guru agama dalam rapat awal tahun biasanya mas, disitu kita bicara materi untuk pembelajaran kitab kuning. Jadi disepakati untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah.

---

<sup>95</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

Untuk kelas XII memang tidak ada karena sudah focus untuk ujian saja.<sup>96</sup>

Perencanaan pembelajaran kitab kuning MAN Bondowoso dilakukan oleh kumpulan guru agama didalam forum rapat di awal semester untuk menentukan kitab yang akan digunakan. Sehingga diperoleh hasil untuk untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah, sedangkan untuk kelas XII sendiri memang tidak diperuntukan agar lebih focus kepada ujian akhir. Lebih lanjut ustad Ulum menjelaskan perencanaan pembelajarannya:

Setelah itu mas, nanti tugas masing-masing guru untuk membuat perencanaannya kayak rpp itu, kayak saya ini mas missal pembelajaran safinatun najah, iya saya buat dulu perencanaannya rpp itu mas, materinya saya siapkan, metodenya itu juga saya siapkan, saya menggunakan metode ceramah itu mas, maknai terlebih dahulu baru ceramah mas. Untuk durasinya mas itu berkisar 50 menit mas. Termasuk evaluasinya saya sudah persiapkan mas. Dan siswa itu juga harus pakek kitab juga mas.<sup>97</sup>

Sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas, terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran (RPP) untuk satu minggu kedepan. Dimana didalam RPP tersebut berisikan materi yang akan diajarkan, alokasi waktu yang direncanakan yaitu berkisar 50 menit.

Selanjutnya untuk metode yang digunakan ceramah yang diawali dengan maknai bersama atau dalam bahasa pesantrennya disebut wetonan dan bandhongan. Selanjutnya untuk siswa diwajibkan untuk membawa kitab yang sama. Untuk yang terakhir yaitu juga dirancang untuk evaluasi

<sup>96</sup> Ulum, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Agustus 2020.

<sup>97</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

pembelajarannya sebagai alat ukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru.

Secara garis besar perencanaan untuk pembelajaran kitab kuning dirancang oleh kumpulan guru agama di MAN Bondowoso. Sehingga menghasilkan pelajaran untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah. Selanjutnya untuk perencanaan pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru yang bersangkutan. Dari mulai pembuatan rancangan proses pembelajaran (RPP) dimana didalamnya terdapat materi, metode, evaluasi pembelajaran. Selain itu juga merencanakan absensi kelas maupun perencanaan pembelajaran lainnya untuk satu semester kedepan atau satu tahun kedepan.

Dengan demikian, maka perencanaan bengkel sholat meliputi: 1) dirancang guru agama dan disetujui seluruh guru dan kepala madrasah. 2) melalui forum rapat program awal tahun. 3) dilaksanakan di ruang rapat guru. Sedangkan perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui: 1) dirancang guru agama melalui persetujuan kepala madrasah. 2) melalui rapat internal guru agama. 3) bertempat diruang guru. 4) guru merancang perangkat pembelajaran/RPP.

### **c. Program Keagamaan Tahunan**

Suatu perencanaan sangat urgen dalam sebuah kegiatan keagamaan, karena perencanaan sebagai rel lintasan untuk acar tersebut. Agar tidak keluar dari tujuannya, maka perlu adanya perencanaan

tersebut. Sama halnya dengan perencanaan kegiatan di MAN Bondowoso seperti kegiatan pelatihan manasik haji yang diselenggarakan satu tahun satu kali. Berikut penjelasan mengenai perencanaan manasik haji oleh ustad Ibrahim sebagai berikut:

Owh iya untuk manasik itu kita jadwalkan satu tahun satu kali mas, itu direncanakan oleh seluruh guru termasuk guru agama pastinya. Nah untuk rapatnya itu di awal semester biasanya tiap awal tahun itu guru rapat, untuk merencanakan kegiatan program-program di MAN Bondowoso.<sup>98</sup>

Perencanaan program kegiatan keagamaan manasik haji di MAN Bondowoso dilakukan oleh seluruh guru tanpa terkecuali. Hal tersebut dilakukan untuk menyatukan persepsi terkait jadwal program yang ada di MAN Bondowoso. Rapat tersebut dilakukan diawal tahun atau awal semester guna sekaligus menjadwalkan seluruh kegiatan atau program di madrasah. tujuan di adakannya program manasik haji guna memberikan pengetahuan kepada siswa cara atau tutorial pelaksanaan ibadah haji, sehingga apabila suatu saat mendapat panggilan ke baitullah, siswa sudah mempunyai bekal terlebih dahulu sejak di sekolah.

Lebih lanjut Ibrahim menjelaskan perencanaan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk manasik haji, lebih jelasnya dalam kutipan berikut:

Kalo sarana atau fasilitas untuk kegiatan manasik sudah kita siapkan semua mas, kayak miniatur ka'bahnya, tempat wukufnya, tempat sa'inya, tempat lempar jumrohnya itu semua sudah disiapkan oleh pihak sekolah mas. Termasuk juga kain ihromnya itu mas, sudah disiapkan semua tinggal dilaksanakan saja. Sedangkan yang meragakan, atau yang jadimodel itu anak-anak jurusan agama mas kelas XI biasanya, kenapa kok agama iya

---

<sup>98</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

karena lebih pas dengan bidangnya. Sedangkan siswa yang lain wajib memperhatikan mas, biar sama-sama tau juga.<sup>99</sup>

Segala kebutuhan yang diperlukan untuk program kegiatan keagamaan manasik haji sudah disediakan oleh pihak madrasah. seperti kebutuhan miniature ka'bah sudah dibuatkan, tempat untuk sa'i, lapangan tempat untuk wukuf, tempat untuk lempar jumrah serta kain ihram sudah disediakan oleh madrasah. sedangkan yang akan menjadi peraga atau model yaitu siswa kelas XI jurusan agama, dan siswa yang lain memperhatikan dengan seksama tutorial manasik haji tersebut.

Senada yang diungkapkan oleh ustad Ruslani bahwa sarana dan prasarana manasik haji sudah terlengkapi oleh madrasah, lebih jelasnya dalam kutipan berikut ini:

Semua kebutuhan dilengkapai mas, kayak miniature ka'bah itu sudah semua dilengkapi, iya tinggal pakek saja. Kan yang memperagakan anak-anak agama tui mas, sebelum itu pastinya kita latih dulu mereka itu, kalo gak gitu salah-salah nanti, kali latih gerakannya gimana, apa saja bacaannya. Itu kita latih dulu. Selain itu kegiatan itu juga mas akan didampingi oleh guru, pastinya guru agama juga dibantu oleh guru yang lain iya.<sup>100</sup>

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan program kegiatan manasik haji sudah dikonsep dengan sebaik mungkin. Dari perlengkapan yang dibutuhkan seperti miniature ka'bah, kain ihram, tempat lempar jumrah dan sebagainya. Sedangkan yang akan memperagakan manasik tersebut adalah siswa kelas XI jurusan agama MAN Bondowoso. Sebelum pelaksanaan manasik haji, terlebih

<sup>99</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

<sup>100</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

dahulu siswa yang akan memperagakan ditrainign atau dilatih oleh guru agama agar pelaksanaan manasik tersebut berjalan dengan baik sebagai mana mestinya. Dilatih dari segi gerakannya maupun lafal-lafal yang akan diucapkan. Untuk menambah agar lebih lancarnya acara, guru-guru agama dengan dibantu guru yang lain menjadi pendamping setia selama pergelaran pelatihan manasik haji tersebut.

Selanjutnya untuk kegiatan tahunan lainnya di MAN Bondowoso yaitu perayaan hari besar islam (PHBI) yang dilaksanakan satu tahu satu kali. Pereyaan yang paling menonjol yaitu perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, dimana perayaan tersebut dilakukan oleh masing-masing kelas dengan terjun langsung dimasyarakat.

Sesuai dengan pendapat ustad Ibrahim selaku kepala MAN Bondowoso, dalam kutipan berikut ini:

Anu mas, iya ada perayaan PHBI emang disini mas, kayak maulid Nabi itu mas, itu satu tahun satu kali mas. Pihak sekolah itu hanya membuat programnya mas, yaitu maulid nabi yang dilaksanakan dimasyarakat oleh seluruh kelas di MAN Bondowoso, tujuannya iya mas biar menambah kecintaan kita kepada kanjeng nabi dan bisa mengambil pelajaran atas itu, kenapa di masyarakat iya biar anak-anak belajar itu mas terjun ke masyarakat bersosialisai.<sup>101</sup>

Dalam program kegiatan PHBI pihan sekolah hanya menyusun program saja, seprto perayaan maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan satu tahun satu kali dengan konsep bermitra langsung dengan masyarakat dalam pelaksanaannya. Program tersebut wajib di ikuti oleh seluruh kelas yang ada di MAN Bondowoso. Tujuan diadakannya program tersebut yaitu agar menambah kecintaan kepada

<sup>101</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

kanjeng Nabi Muhammad dan agar bisa mengambil pelajaran atas kelahiran Nabi tersebut. Selain itu juga agar siswa dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik di masyarakat, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang dapat hidup di masyarakat yang majemuk nantinya.

Selain itu pendapat selanjutnya diungkapkan oleh ustad Ruslani, lebih jelasnya dalam kutipan berikut ini:

Jadi pihak sekolah itu yang membuat program, seluruh guru lah intinya yang buat program maulid yang bekerjasama dengan lembaga atau masyarakat itu. Ini sudah berjalan lumayan lama mas, tapi tetap setiap tahun kita programkan terus. Jadi pihak sekolah yang buat program, lalu nanti disampaikan kepada seluruh kelas melalui wali kelasnya, mengenai teknis dilapangan, mulai dari kepanitiaan, penentuan tempat, dan segalanya itu sudah tanggung jawab siswa mas. Termasuk pendanaan iya siswa sendiri yang bertanggung jawab, komunikasi dengan lembaga atau masyarakat yang akan ditempati iya siswa sudah.<sup>102</sup>

Secara garis besar bahwa perencanaan program tersebut dilakukan oleh seluruh guru MAN Bondowoso. Meskipun program tersebut sudah berjalan lumayan lama, akan tetapi setiap awal tahun kita tetap melaksanakan rapat untuk menjadwal ulang seluruh kegiatan di madrasah. Konsepnya ialah program keagamaan maulid Nabi dengan bekerjasama dengan lembaga yang ada di masyarakat, yang nantinya akan disampaikan ke seluruh kelas melalui wali kelas masing-masing. Selanjutnya untuk merancang pelaksanaan maulid Nabi tersebut dipasrahkan semua kepada siswa kelas masing-masing. Dari penentuan tempat acara, penyusunan kepanitiaan, pendanaan sampai dengan

---

<sup>102</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

konsep acara maulid dan komunikasi dengan lembaga yang ada dimasyarakat dipasrahkan sepenuhnya kepada siswa.

Dengan demikian, maka Perencanaan program manasik haji meliputi: 1) oleh guru agama dibantu seluruh guru. 2). Dilakukan di awal tahun rapat program. 3) bertempat diruang guru. 4). Madrasah mempersiapkan kebutuhan praktik haji seperti miniatur ka'bah, kain ihram dan seterusnya. 3) diperagakan oleh XI agama. 4) guru agama melatih siswa XI agama terlebih dahulu. Sedangkan perencanaan PHBI maulid Nabi Muhammad meliputi: 1) disusun oleh semua guru. 2) bertempat diruang rapat guru. 3) dilakukan awal semester/tahun. 4) seluruh desain acara tanggung jawab siswa.

Dalam perencanaannya, program-program yang ada di MAN Bondowoso baik dari program harian, program mingguan dan program tahunan merupakan penunjang pembelajaran dalam kelas, meskipun dalam penilaiannya tidak masuk dalam ranah akademik siswa. Program-program tersebut dirancang agar menjadi budaya dilingkungan madrasah atau menjadi kebiasaan siswa-siswi MAN Bondowoso pada saat di madrasah lebih-lebih pada saat diluar madrasah. Harapan besar budaya atau kultur yang ada di madrasah tetap diterapkan oleh siswa pada saat pulang ke masyarakat umum nantinya.<sup>103</sup>

Sehingga sangat jelas bahwa program-program keagamaan MAN Bondowoso membantu siswa untuk lebih memahami tentang bagaimana

---

<sup>103</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.



cara beribadah dengan baik dan benar. Karena diakhir semester nantinya ada tes kelulusan atau kenaikan kelas seperti tes praktik sholat dan hafalan-hafalan al-Qur'an. Maka sangat jelas program-program keagamaan tidak secara langsung mempengaruhi nilai akademik siswa, tetapi membantu siswa untuk mendapatkan nilai akademik yang baik pada mata pelajaran tertentu. Akan tetapi lebih dari itu tujuan utama program-program keagamaan di MAN Bondowoso adalah untuk menciptakan manusia yang taat beribadah kepada yang maha kuasa Allah SWT.<sup>104</sup>

## **2. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**

### **a. Program Keagamaan Harian**

Kata program keagamaan ini terdiri dari dua buah suku kata yaitu program dan keagamaan. Jika dimaknai sendiri-sendiri menurut para ahli kata program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan.

Berdasarkan teori-teori yang disebutkan sebelumnya, menunjukkan dengan tegas bahwa bentuk program kurikulum pendidikan agama islam melalui program keagamaan di madrasah aliyah negeri bondowoso dapat dikatakan sudah terlaksana. Mulai dari penyusunan

---

<sup>104</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

program kegiatan keagamaan, dan penyusunan anggaran dan atau sumber dana kegiatan keagamaan.

Bentuk program kerja ini dibuat oleh lembaga MAN Bondowoso dengan mengajak semua warga MAN Bondowoso untuk berdiskusi membahas program apa yang akan dibuat. Penyusunan rancangan aktivitas atau program kerja ini bertujuan agar kurikulum pendidikan agama islam melalui program keagamaan di madrasah aliyah negeri bondowoso tetap terlaksana dengan baik.

Segala bentuk program keagamaan yang ada di MAN Bondowoso berlandaskan kepada kepada UUD dan juga Pancasila, yang bertujuan agar menjadi manusia yang memiliki rasa nasionalisme terhadap tanah air.

Selain pelaksanaan kurikulum PAI melalui program keagamaan, ada juga pelaksanaan yang dilakukan secara rutin setiap harinya. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan secara rutin baik dilaksanakan rutin setiap hari maupun setiap minggu. Bentuk kegiatan rutin madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum PAI yang diintegrasikan melalui program keagamaan meliputi dua kegiatan antara lain rutinan harian dan rutinan mingguan.

kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari yang meliputi Qiro'ah Al-Qur'an, do'a awal pelajaran, pembacaan burdah, pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan pada pagi hari dan sholat dhuha bersama yang dilaksanakan sebelum istirahat dan sholat duhur bersama

disertai dengan bilingual tiga bahasa. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara dengan Bapak Ibrahim, selaku kepala MAN Bondowoso beliau mengatakan:

“Dalam rangka implementasi program keagamaan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Termasuk didalamnya kegiatan Qiro’ah al-Qur’an, do’a awal pelajaran, pembacaan burdah, pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan pada pagi hari dan sholat dhuha bersama yang dilaksanakan sebelum istirahat dan sholat duhur bersama disertai dengan bilingual tiga bahasa yang dilaksanakan setiap pagi dan sebelum pulang sekolah.”<sup>105</sup>

Senada juga dengan apa yang disampaikan oleh Badri selaku guru keagamaan mengatakan bahwa:

“Kegiatan rutin mencakup dua hal yaitu rutinan harian dan rutinan mingguan. Rutinan harian termasuk didalamnya shalat dhuha, bengkel ibadah, dan Qira’ah Al-qur’an setiap hari.”<sup>106</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kegiatan rutin harian meliputi Qiro’ah al-Qur’an, do’a awal pelajaran, burdah, asmaul husna, sholat dhuha, sholat duhur dan bilingual tiga bahasa setiap hari, dilaksanakan setiap pagi sampai sebelum pulang sekolah. Pada pagi hari setiap siswa datang sekitar pukul 06.30 kemudian membaca Qiro’ah al-Qur’an, do’a awal pelajaran, pembacaan burdah, pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan pada pagi hari dan sholat dhuha bersama yang dilaksanakan sebelum istirahat dan sholat duhur bersama disertai dengan bilingual tiga bahasa setiap hari.<sup>107</sup>

Sebagaimana setelah dilakukan penelitian dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

<sup>105</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

<sup>106</sup> Badri, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Desember 2019.

<sup>107</sup> *Observasi*, Bondowoso, 22 Desember 2019.

diperoleh data mengenai bentuk program keagamaan di MAN

Bondowoso, berikut ini beberapa data yang diperoleh oleh peneliti:

“Bentuk program kurikulum PAI sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang berusaha ditanamkan pada siswa di MAN Bondowoso diantaranya: religious, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, rapi, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan toleransi. Khususnya dalam membangun karakter religious ini, pihak sekolah dalam merencanakan kegiatan tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan terlebih dulu guru menyiapkan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang bermuatan penanaman nilai-nilai agama. Program ini juga menjadi bentuk tanggung jawab bersama antar wakil kepala dan juga guru bidang studi. Beberapa agenda mingguan, bulanan dan tahunan.”<sup>108</sup>

Dari paparan di atas dijelaskan bahwa setiap kegiatan keagamaan terintegrasi dengan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut juga mendukung untuk mewujudkan tujuan sebuah pembelajaran. Sehingga sangat membantu sekali sebagai penunjang pembelajaran.

Kegiatan keagamaan diterapkan bertujuan agar menjadi budaya siswa di sekolah, lebih lebih pada saat diluar sekolah nantinya. Diharapkan budaya religus mendarah daging dikalangan siswa agar seutuhnya menjadi insan kamil.

Selain itu kegiatan keagamaan juga akan menumbuhkan krakter siswa yang akan peduli pada lingkungan, akan dicetak manusia yang akan memiliki rasa cinta pada tanah air yang tinggi. oleh sebab itu sangat dibutuhkan program keagamaan yang ada di MAN Bondowoso.

---

<sup>108</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

Penyusunan rancangan aktivitas program-program keagamaan yang harian di MAN Bondowoso ini, sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim, selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Program keagamaan yang ada di MAN Bondowoso Itu sangat banyak, maka maka kami benar-benar menyusun program kurikulum pendidikan agama islam melalui program keagamaan diantaranya seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur beserta bilingual bahasa arab dan bahasa inggris yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur usai.”<sup>109</sup>

Terdapat beberapa macam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN Bondowoso. Adapun kegiatan keagamaan yang sifatnya harian, artinya kegiatan program keagamaan ini dilaksanakan hampir setiap hari di MAN Bondowoso, seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Tidak hanya itu juga terdapat seperti bilingual bahasa arab maupun bahasa inggris sebagai implementasi hasil pembelajaran di dalam kelas.maka tidak salah jika kegiatan-kegiatan keagamaan ini terintegritas dengan pembelajaran.

Untuk kegiatan keagamaan sholat dhuha dilakukan setiap hari di musholla arraudhoh pada saat jam istirahat pertama sekitar pukul 10.00 WIB. Sedangkan untuk sholat dhuhur berjamaah juga dilaksanakan setiap hari dimusholla yang sama. Setelah kegiatan sholat dhuhur dilanjutkan dengan bilighual bahasa arab atau bahasa inggris dan dilanjutkan kembali kedalam kelas untuk melanjutkan proses belajar mengajar.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

<sup>110</sup> Observasi, Bondowoso, 20 Desember 2019.

Begitu pula yang disampaikan oleh Ruslani, selaku wali kelas jurusan keagamaan memaparkan bahwa:

“Dalam program keagamaan banyak yang dilakukan oleh warga MAN Bondowoso diantaranya mengaji pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur, bilingual, dan lain-lain. Program tersebut sudah terlaksana dan ada bentuk program tersendiri yaitu bentuk programnya yang ada buku kepanitian program agama masing-masing.”<sup>111</sup>

Senada yang disampaikan oleh ustad Ruslani bahwa kegiatan keagamaan banyak sekali di MAN Bondowoso, diantaranya kegiatan yang sifatnya harian. Kegiatan tersebut seperti mengaji Al-Qur'an setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran, durasi pembacaan ayat suci Al-Quran tersebut berkisar 30 menit, tepatnya dari pukul 06.30-07.00 WIB yang diakhiri dengan doa. Khusus untuk hari jumat diakhiri dengan pembacaan asmaul husna dan doa.

Pernyataan tersebut diperkuat melalui pengamatan (observasi) yang peneliti lihat secara langsung kegiatan program keagamaan di kelas XI Agama 2. Pada waktu itu, bapak Badri yang merupakan salah satu guru yang melaksanakan kegiatan program keagamaan didalam kelas XI Agama 2, Akan tetapi kegiatan pembelajarannya di musholla Ar-Roudhoh. Bapak Badri mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama-sama lalu dilanjutkan dengan mengaji bersama didalam kelas secara bersamaan. Kemudian dilanjutkan asmaul husna sesuai dengan nada lagu yang diterapkan dikelas masing-masing. lalu diakhiri dengan penutup yakni pemantapan dan motivasi dari wali kelas itu sendiri. Kemudian

---

<sup>111</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

dilanjutkan pembelajaran yang sesuai KBM setelah itu persiapan sholat dhuha berjamaah di musholla ar-roudho dan istirahat. Kemudian masuk kembali untuk melaksanakan KBM sampai istirahat kedua yaitu sebelum sholat dhuhur. Siswa-siswi berbondong-bondong untuk sholat dhuhur berjama'ah di musholla.<sup>112</sup>

Setelah pelaksanaan sholat duhur dilanjutkan dengan bilibgual bahasa arab atau bahasa inggris sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Setiap kelas pasti akan kebagian dan saling bergantian untuk mengisi dari kelas X, XI dan XII seluruh jurusan yang ada di MAN Bondowoso yaitu jurusan IPA, IPS dan Agama. Didalam jadwal juga sudah tertera nama-nama yang akan bertugas sebagai penceramah/dai dan sebagai master off ceremony (MC).<sup>113</sup>

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, dibutuhkan serangkaian rencana kegiatan terstruktur yang terangkum dalam bentuk program kurikulum pendidikan agama islam di MAN Bondowoso seperti halnya perencanaan pembelajaran pada umumnya, yakni meliputi program tahunan, program semester dan silabus. Senada yang disampaikan oleh Badri, selaku guru keagamaan di MAN Bondowoso juga mengungkapkan bahwa:

“Karena program keagamaan tersebut dimasukkan dalam kurikulum pendidikan agama islam dan termasuk agenda rutin yang harus dilaksanakan. Mulai dari pagi hingga pulang sekolah itu ada. Jam 06.30 siswa-siswi MAN Bondowoso masuk kelas dan memulai persiapan mengaji pagi di kelas masing-masing dan

<sup>112</sup> Observasi, Bondowoso, 20 Desember 2019.

<sup>113</sup> Dokumentasi Jadwal Bilingual MAN Bondowoso, 20 Desember 2019.

didampingi oleh wali kelasnya. Setelah usai mengaji ditutup dengan bacaan asmaul husna. Kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. kemudian setelah itu tiba saatnya pukul 10.00 siswa-siswi menuju musholla ar-roudho untuk persiapan sholat dhuha yang didampingi oleh semua dewan guru karyawan dan karyawan MAN Bondowoso. Dan setiap harinya untuk imam sholat dhuha dan dhuhur sudah dibentuk oleh panitia keagamaan.”<sup>114</sup>

Sesuai dengan selogan yang selalu digaungkan di MAN Bondowoso yaitu “tiada hari tanpa al-Qur’an, tiada waktu tanpa berjamaah, dan tiada perilaku yang tidak diridhoi Allah SWT”. Selogan tersebut sesuai dengan apa yang ada di MAN Bondowoso yang selalu diselimuti oleh kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebut saja sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan pembacaan ayat suci al-Qur’an setiap harinya dari pukul 06.30 sampai jam 07.00. Tidak hanya sampai disitu, MAN Bondowoso mewajibkan siswa dan seluruh civitas akademika untuk sholat dhuha berjamaah pada pukul 10.00 dan sholat dhuhur berjamaah pada pukul 12.00.<sup>115</sup>

Dari hasil data yang diperoleh diatas, bahwa bentuk program keagamaan di MAN Bondowoso mempunyai rencana kegiatan terstruktur yang disusun dan disepakati bersama oleh lembaga. Adapun program tersebut telah disusun secara rapi dan terstruktur. Maka dapat disimpulkan bahwa program kegiatan keagamaan yang program harian: Tadarus Al-Quran, Qiro’ah al-Qur’an, pembacaan asmaul-husna do’a awal pelajaran, sholat duha, sholat duhur disertai dengan bilingual tiga bahasa, dan do’a akhir pelajaran,.

<sup>114</sup> Badri, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Desember 2019.

<sup>115</sup> Observasi, Bondowoso, 20 Desember 2019.



Dengan demikian, maka pelaksanaan pembacaan al-Qur'an meliputi: 1) setiap pagi hari pukul 06.30-07.00 WIB. 2). berdurasi 30 menit. 3). Metode tartil. 4). seluruh siswa dikelas masing-masing. 5) seluruh guru di ruangan masing-masing. Sedangkan pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah meliputi: 1) setiap hari. 2). sholat dhuha pukul 10.00 WIB, sholat dhuhur pukul 12.00 WIB. 3). dilakukan oleh seluruh siswa, guru dan karyawan. 4). bertempat di musholla/banat Ar-Raudhoh. 5). imam sholat sesuai jadwal tertentu.

#### **b. Program Keagamaan Mingguan**

Mengingat proses lahirnya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini adalah madrasah yang lahir dari pesantren. Oleh karena itu, di samping visi, misi madrasah yang berkultur Islami, madrasah juga memiliki tradisi yang menjadi pembeda dari madrasah yang lain, yakni tradisi S3Q (Salam, Silaturahmi, Shalat berjamaah, dan Al-Qur'an) yang merupakan salah satu tradisi MAN Bondowoso. Dari tradisi S3Q tersebut dikembangkanlah setiap kegiatan yang menjadi pendukung terlaksananya tradisi ini. Salah satunya adalah penerapan pendidikan agama islam di bidang program keagamaan.

Berdasarkan keterangan Ibrahim selaku kepala MAN Bondowoso diketahui bahwa untuk menunjang pelaksanaan program implementasi program keagamaan di sekolah, kepala MAN Bondowoso mengoptimalkan segala keperluan yang dibutuhkan demi terlaksananya program tersebut, karena mengingat program keagamaan yang ada di

MAN Bondowoso sangat banyak. Lebih jelasnya Ibrahim menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan penerapan kurikulum pendidikan agama islam ini terus kami optimalkan, mulai dari pembelajaran pendidikan agama islam, penyediaan sarana prasarana dan fasilitas yang berhubungan kurikulum pendidikan agama islam dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program-program keagamaan di MAN Bondowoso.”<sup>116</sup>

MAN Bondowoso selalu memberikan pelayanan terbaik dalam bidang pendidikan. Mulai dari tersusunnya kurikulum yang baik dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai. Sehingga pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di MAN Bondowoso dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut perlu diupayakan untuk tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Bapak H. Ruslani yang merupakan guru agama juga menambahkan bahwasanya:

“Penerapan kurikulum pendidikan agama islam melalui program keagamaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an ini berawal dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang sudah disusun secara terstruktur oleh lembaga yang melibatkan berbagai elemen mulai dari kepala madrasah, dewan guru, wali murid, dan sebagian dari siswa dan siswi.”<sup>117</sup>

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari ibu Vivin Lutfiah, yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama islam di MAN Bondowoso. Beliau menuturkan bahwa:

“Program keagamaan di madrasah MAN Bondowoso ini lumayan banyak dan alhamdulillah setiap program yang diadakan itu terlaksana dengan baik dan itu sudah sesuai dengan kegiatan yang diagendakan secara bertahun-tahun. dan agenda ini melibatkan warga MAN Bondowoso diantaranya

<sup>116</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

<sup>117</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

siswa-siswi MAN Bondowoso dan para ustadz dan ustadzah MAN Bondowoso.”<sup>118</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, program keagamaan di MAN Bondowoso sangatlah padat. Maka dari itu proses pelaksanaannya berbeda-beda. Ada yang rutin dilaksanakan pada setiap hari siswa masuk sekolah, ada yang di laksanakan setiap minggu satu kali, ada yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali dan ada yang dilaksanakan setiap tahun satu kali.

Pelaksanaan kegiatan yang masuk dalam ranah keagamaan di MAN Bondowoso secara formal masuk pada program keagamaan yang berjalan secara struktural dibawah wakil kepala bidang kesiswaan yang didalam pelaksanaannya terdapat seorang koordinator, yang disebut Koordiantor Keagamaan. Kegiatan Keagamaan yang sifatnya yang mingguan seperti kajian kitab kuning tersebut diperuntukan untuk kelas X dan XI. Untuk kelas X kajian kitab ta’limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah,

Koordinator keagamaan ini yang menjadi penggerak dalam kegiatan kesiswaan yang berhubungan dengan amaliah-amaliah keagamaan harian di madrasah. Beberapa kegiatan keagamaan harian yang menjadi kegiatan rutin di MAN Bondowoso yang menjadi bagian program keagamaan didalam pelaksanaannya. Wakil kepala bidang kesiswaan ibu Triana menyatakan bahwa:

“Program keagamaan di MAN Bondowoso juga diintegrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan wadah dalam

---

<sup>118</sup> Lutfiah, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

mengembangkan bakat minatnya. Dan pada setiap kegiatan ekstra kurikuler tersebut ditanamkan nilai-nilai peduli sosial, toleransi, mandiri, gotong royong seperti pramuka, PMR dan jenis eskul lainnya dengan ranah yang diharapkan bagi perkembangan kegiatan siswa.”<sup>119</sup>

Program-program keagamaan yang ada di MAN Bondowoso diharapkan mampu menjadikan siswa-siswi menjadi insan kamil. Yaitu insan yang memiliki karakter religious dan kepedulian terhadap social yang tinggi. Kegiatan tersebut tercermin dalam pramuka, PMR dan sejenisnya yang mengedepankan sifat gotong royong. Kegiatan-kegiatan yang membangun seperti hal tersebut yang sangat dibutuhkan oleh siswa.

Senada apa yang disampaikan oleh H. Ruslani, yang merupakan wali kelas keagamaan di MAN Bondowoso menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan keagamaan di MAN Bondowoso berjalan dengan alur program yang sudah direncanakan dan disetujui bersama dan telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat madrasah termasuk wali siswa. Sebagai madrasah yang sudah menerapkan *full day scholl* siswa hampir seharian penuh berada di lingkungan madrasah. Pelaksanaan keagamaan secara praktis sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter, sikap dan sifat para siswa.”<sup>120</sup>

Pada tahap pelaksanaan ini tentu menjadi proses yang sangat penting dalam pelaksanaan program keagamaan, karena berhasil dan tidaknya upaya membangun karakter agamis ini adalah pada fase ini.

kegiatan rutin mingguan yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu seperti pembacaan kitab, sholawatan, bengkel sholat, pembacaan surat yasin bersama disertai asmaul husna, tahfidz Al-

<sup>119</sup> Triana, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

<sup>120</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

Quran. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru secara bersama-sama. Untuk kegiatan keagamaan kajian kitab kuning tersebut diperuntukan untuk kelas X dan XI. Untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah. Kegiatan kajian kitab kuning tersebut sudah terjadwal dengan rapi yaitu satu kali dalam satu minggu untuk masing-masing kelas.<sup>121</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala MAN Bondowoso, beliau mengatakan:

“Kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan dalam rangka implementasi program keagamaan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah secara bersama-sama dan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.”<sup>122</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa MAN Bondowoso, yang mengatakan :

“Setiap Minggu kita selalu melaksanakan pembacaan kitab, sholawatan, bengkel sholat, pembacaan surat yasin bersama disertai asmaul husna, tahfidz Al-Quran bersama-sama dengan seluruh warga sekolah.”<sup>123</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa kegiatan setiap minggu dilaksanakan secara rutin dan dilaksanakan bersama seluruh warga madrasah. Adanya kegiatan pembacaan kitab, sholawatan, bengkel sholat, pembacaan surat yasin bersama disertai asmaul husna, tahfidz Al-Quran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan diri siswa.

<sup>121</sup> Dokumentasi Jadwal Bilingual MAN Bondowoso, 20 Desember 2019.

<sup>122</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

<sup>123</sup> Dayat, *Wawancara*, Bondowoso, 21 Desember 19

Untuk bengkel sholat bertujuan untuk melihat cara sholat siswa dan siswi, sehingga guru dapat memperbaiki jika terdapat gerakan atau ucapan yang salah dalam sholat. Seluruh kelas tanpa terkecuali akan merasakan perbaikan di bengkel sholat tersebut. Jadwal bengkel sholat yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Pelaksanaan bengkel sholat dilakukan secara bergantian dari setiap kelasnya dari kelas X sampai XII setiap harinya. Pelaksanaan bengkel sholat dilaksanakan sesuai ruangan masing-masing antara laki-laki dan perempuan sesuai anjuran *single sex class* MAN Bondowoso yang langsung didampingi oleh guru yang bertugas.<sup>124</sup>

Kegiatan bengkel sholat tersebut tentunya didampingi oleh dewan guru seperti ustad Badri, ustad Mahmudi, ustad Anwar Zaenol, ustad Fathuk ulum dan yang lainnya sesuai dengan jadwal yang tertera. Untuk materi yang diberikan seperti thoharaoh (wudu', istinja', mandi janabah), sholat (syarat wajib sholat, syarat sah sholat, rukun sholat quall dan fi'ly. Selain itu juga terdapat materi *kaifiyah iqtida' bil imam wa ma yata'allahqu bih*, yaitu materi tentang sholat munfarid, sholat jamaah, makmum muttabi' dan masbuk, sujud sahwī, sujud tilawah, sujud syukur, doa qunut, terjemah bacaan sholat dan doa setelah sholat.<sup>125</sup>

Selain itu juga terdapat materi *kaifiyah sholat jami' wal qoshar wa sholatil jenazah was sunnah*, yaitu materi tentang sholat jama'

<sup>124</sup> Observasi, Bondowoso, 19 Desember 2019.

<sup>125</sup> Dokumentasi Jadwal Pendamping dan Peserta Bengkel Sholat MAN Bondowoso.

sholat qashar, sholat jama' qashar, kaifiyah sholat jenazah, rawatib, qiyamul lail, dan kaifiyah sunnah lainnya. Materi-materi tersebut diberikan berdasarkan tingkat kelasnya, untuk thoharoh dan sholat diperuntukan untuk kelas X. Materi *kaifiyah iqtida' bil imam wa ma yata'allahqu bih*, yaitu materi tentang sholat munfarid, sholat jamaah, makmum muttabi' dan masbuk, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, doa qunut, terjemah bacaan sholat dan doa setelah sholat diperuntukan untuk kelas XI. Dan materi *kaifiyah sholat jami' wal qoshar wa sholatil jenazah was sunnah*, yaitu materi tentang sholat jama' sholat qashar, sholat jama' qashar, kaifiyah sholat jenazah, rawatib, qiyamul lail, dan kaifiyah sunnah lainnya diperuntukan untuk kelas XII.<sup>126</sup>

Dengan demikian, maka pelaksanaan bengkel sholat meliputi:

- 1). untuk seluruh siswa.
- 2). bergantian setiap kelas sesuai jadwal.
- 3). dilaksanakan bersamaan dengan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- 4). bertempat diruang bengkel sholat.
- 5). didampingi guru agama.
- 6). materinya tentang gerakan sholat dan lafal dalam sholat, beserta macam-macam sholat. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning meliputi: 1). 1x dalam 1 minggu. 2). Dursai 50 menit. Bertempat diruang kelas, musholla/banat Ar-Raudhoh. 3). Kelas X kitab *Sullamut Taufiq* dan kelas XI kitab *Safinatun Najah*.

<sup>126</sup> Dokumentasi Jadwal Pendamping dan Peserta Bengkel Sholat MAN Bondowoso.

### c. Program Keagamaan Tahunan

Setiap program keagamaan yang ada di MAN Bondowoso terkonsep dan tersusun dengan rapi, setelah kegiatan rutinan harian dan mingguan di atas, kini selanjutnya akan dibahas kegiatan rutinan yang biasa dilaksanakan dalam satu bulan sekali.

Kegiatan rutinan tahunan adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu tahun satu kali yang *meliputi* manasik haji, hataman Al-Qur'an, istigosah. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara dengan kamila, selaku wali kelas beliau mengatakan:

“Dalam rangka implementasi program keagamaan, selain program yang rutin dilaksanakan rutin setiap hari dan juga setiap minggu, kami juga melaksanakan beberapa kegiatan tahunan salah satunya manasik haji yang dilaksanakan di madrasah sendiri yaitu MAN Bondowoso.”<sup>127</sup>

Untuk kegiatan manasik haji dilaksanakan satu tahun sekali yang disaksikan oleh seluruh warga MAN Bondowoso agar dapat memahami tata cara pelaksanaan haji yang baik dan benar sesuai syariah yang berlaku. Kegiatan manasik haji tersebut diperaktekan oleh siswa-siswi jurusan Agama dan disaksikan oleh seluruh siswa.<sup>128</sup>

Pernyataan diatas juga di perkuat oleh bapak Badri selaku guru keagamaan, beliau *mengatakan* bahwa:

“Kegiatan yang menunjang pelaksanaan program keagamaan di MAN Bondowoso yang biasanya dilaksanakan setiap satu tahun satu kali oleh siswa dan juga dewan guru yaitu berupa manasik haji, hataman Al-Qur'an, dan istigosah harapannya dengan kegiatan ini siswa paling tidak bisa meneladani para nabi-nabi yang terdahulu.”<sup>129</sup>

<sup>127</sup> Kamila, *Wawancara*, Bondowoso, 22 Desember 2019.

<sup>128</sup> Observasi, Bondowoso, 20 Desember 2019.

<sup>129</sup> Badri, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Desember 2019.



Seperti paparan diatas yang telah disampaikan oleh badri selaku guru keagamaan, *kegiatan* program keagamaan bulanan yang berupa manasik haji, hataman Al-Qur'an, dan istighasah dilaksanakan setiap satu bulan satu kali. Beliau juga menambahkan salah satu tujuan dilaksanakannya manasik haji agar supaya para siswa dan siswa MAN Bondowoso bisa meneladani apa yang telah dilakukan oleh nabi ismail beserta nabi ibrahim.

Manasik haji dilaksanakan di area sekitar MAN Bondowoso yang diperaktekan oleh siswa kelas agama lengkap dengan pakai ikhram dan di ikuti dan disaksikan oleh seluruh siswa MAN Bondowoso. Untuk miniatur kakkah sendiri berada di halaman sekolah. Yang di praktekan dalam manasik haji ialah ihram, wukuf di arafah, tawah, sai' dan tahalul. Keseluruhan tersebut dilaksanakan dengan hikmad dan tertib oleh siswa.

Untuk kegiatan manasik haji langsung dibimbing oleh kumpulan guru agama yang ada di MAN Bondowoso, agar kegiatan manasik haji berjalan sesuai dengan ajaran kanjeng Nabi Muhammad SAW.<sup>130</sup>

Selain itu program-program keagamaan yang ada di MAN Bondowoso yaitu program keagamaan yang dilaksanakan setiap satu tahun satu kali. Program tersebut sudah lama terselenggara dan tetap dipertahankan sampai hari ini. karena program tersebut sangat baik untuk kalangan siswa.

---

<sup>130</sup> *Observasi* Manasik Haji MAN Bondowoo 2019.

Menurut Vivin Lutfiah, yang merupakan guru keagamaan di MAN Bondowoso menjelaskan bahwa:

“Program ini juga menjadi bentuk tanggung jawab bersama antar wakil kepala dan juga guru bidang studi. Seperti halnya ada beberapa agenda tahunan yaitu merencanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan melakukan beberapa kegiatan yang mengarah kepada implementasi dari nilai-nilai Islam, beberapa kegiatan kepedulian sosial yang juga merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai Islam juga dikonsep untuk membekali siswa agar memiliki karakter-karakter mulia yaitu Karakter religious.”<sup>131</sup>

Salah satu kegiatan keagamaan yang dapat membangun karakter-karakter yang mulia yaitu karakter religious dan dapat membentuk jiwa social tinggi bagi siswa, yaitu dengan kegiatan PHBI. Kegiatan-kegiatan PHBI seperti tahun baru islam, hari mauled nabi Muhammad SAW yang dikemas dengan cara memperingati mauled tersebut bermitra dengan masyarakat, sehingga memberikan pelajaran yang berarti kepada siswa dalam bersosial.

Untuk program tahunan seperti PKL-A (keagamaan) peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isro' mi'roj, sholat tarowih, tadarrus Qur'an romadhon, pesantren romadhon, pembagian buka puasa, penerimaan dan pembagian zakat fithroh, penyembelihan dan pembagian daging Qurban dan PKL-K (komputer).<sup>132</sup>

Perayaan maulid Nabi wajib di ikuti seluruh kelas MAN Bondowoso laki-laki maupun perempuan. Pelaksanaan yang disebar ke seluruh penjuru Bondowoso dengan mengandeng masyarakat sebagai

<sup>131</sup> Lutfiah, *Wawancara*, Bondowoso, 22 Desember 2019.

<sup>132</sup> *Observasi*, Bondowoso, 20 Desember 2019.

mitra dalam melaksanakan kegiatan maulid tersebut. Isi dalam kegiatan maulid Nabi tersebut yaitu tausiah keagamaan yang disampaikan oleh para masyarakat atau para kiyai. Agar masyarakat atau siswa dapat mengambil pelajaran dari sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW tersebut.

Kegiatan rutin tahunan yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun sekali seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isro' mi'roj, sholat tarawih, tadarus Qur'an, pesantren romadhan, pembagian buka puasa, penerimaan dan pembagian zakat fitroh, penyembelihan dan pembagian daging Qurban. Lebih jelasnya, Ibrahim selaku kepala MAN Bondowoso memberikan pernyataan sebagaimana di bawah ini:

“Program tahunan: peringatan maulid Nabi Muhammad SAW (mengadakan program praktek kerja lapangan keagamaan, yang pelaksanaannya langsung terjun di masyarakat), peringatan isro' mi'roj, sholat tarawih, tadarus Qur'an romadhan, pesantren romadhan, pembagian buka puasa, penerimaan dan pembagian zakat fithroh, penyembelihan dan pembagian daging Qurban kepada masyarakat kurang mampu di sekitar MAN Bondowoso.”<sup>133</sup>

Palaksanaan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan setiap tahun satu kali. Masing-masing kelas wajib melaksanakan kegiatan maulid nabi tanpa terkecuali. Pelaksanaan maulid nabi tersebut setiap kelas wajib melaksanakan dan bermitra dengan masyarakat atau lembaga pendidikan atau masjid-masjid. Bertujuan agar siswa mampu bersosialisasi dan bekerjasama dengan

<sup>133</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

masyarakat secara baik. Sehingga siswa diharapkan mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan masyarakat terlebih pada saat pulang ke masyarakat nantinya.<sup>134</sup>

Pernyataan diatas juga senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak H. Ruslani selaku wali kelas keagamaan MAN Bondowoso, beliau mengatakan bahwa:

“Program keagamaan yang berupa tahunan yaitu memperingati maulid Nabi Muhammad SAW (mengadakan program praktek kerja lapangan keagamaan, yang pelaksanaannya langsung terjun di masyarakat) yang disebut PKLA dan masih banyak kegiatan yang lainnya”.<sup>135</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan setiap tahun sekali dilaksanakan secara rutin dan dilaksanakan langsung dengan masyarakat bondowoso. Seperti memperingati maulid nabi muhammad SAW siswa MAN Bondowoso berbaur dengan masyarakat melaksanakan maulid bersama. Tujuannya dengan kegiatan tersebut agar siswa MAN Bondowoso bisa beradaptasi langsung dengan masyarakat.<sup>136</sup>

Dari beberapa informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa lahirnya Penerapan kurikulum pendidikan agama islam dalam program keagamaan di MAN Bondowoso sangat banyak dan terlaksana dengan baik dan lancar.

Dengan demikian, maka pelaksanaan manasik haji meliputi: 1). 1x dalam satu tahun. 2). Kelas XI sebagai peraga. 3). Kelas lain wajib

<sup>134</sup> *Observasi* PKLA MA Bondowoso November 2019.

<sup>135</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Desember 2019.

<sup>136</sup> *Observasi* Pelaksanaan PKLA MAN Bondowoso.

memperhatikan. 4). Bertempat di area madrasah. 5). Didampingi guru agama dibantu guru lain. 6). Materi tentang haji seperti ihrom, tawaf, wukuf, sa'i, lempar jumroh. Sedangkan pelaksanaan PHBI Maulid Nabi Muhammad meliputi: 1). 1x dalam satu tahun dalam bulan Maulid. 2). Seluruh kelas wajib melaksanakan. 3). Bermitra/bekerjasama dengan lembaga di masyarakat.

### **3. Evaluasi Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

#### **a. Program Keagamaan Harian**

Proses selanjutnya untuk mengukur ketercapaian hasil belajar atau kegiatan lainnya di sebuah sekolah atau madrasah, maka perlu diadakan yang namanya evaluasi. Guna untuk mengetahui tingkat pemahaman dari siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Sehingga hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Banyak macam evaluasi yang dapat digunakan oleh seorang guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ruslani dalam wawancaranya mengenai evaluasi program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya, lebih jelasnya dalam kutipan berikut:

Ee untuk evaluasinya iya mas kalo yang mengaji al-Qur'an yang setiap hari itu, itu tidak pas seminggu sekali, atau sebulan sekali mas evaluasinya. Karena program itu kan sebenarnya agar siswa menjadi biasa, pembiasaan lah istilahnya. Biar dirumah masing-masing nanti siswa tetep baca. Akan tetapi di awal kita tekankan pada saat masih kelas satu misal, bahwa nanti dikahir, mau lulus membaca al-Qur'an itu menjadi salah satu syarat kelulusan juga, karena nanti itu akan di ujikan. Lah disitu nanti mas kita

mengevaluasinya. yang mengevaluasi iya guru-guru agama kebanyakan mas. seperti saya, ustad anwar, ustad badri dan lainnya.<sup>137</sup>

Evaluasi pembacaan ayat suci al-Qur'an setiap pagi sebelum dimulainya aktivitas pembelajaran itu tidak dilakukan secara terus menerus, satu minggu sekali atau satu bulan sekali. Melainkan evaluasi tersebut dilakukan menjelang kelulusan, karena membaca al-Qur'an juga menjadi syarat kelulusan karena akan diujikan. Oleh sebab itu dari awal masuk menjadi siswa MAN Bondowoso, sudah ditekankan pentingnya membaca al-Qur'an. Yang melakukan evaluasi tersebut merupakan guru-guru agama MAN Bondowoso seperti ustad Ruslani, ustad Badri, ustad anwar dan ustad lainnya.

Tidak cukup sampai disitu ustad ruslani melanjutkan dalam kutipannya cara atau jenis evaluasi yang digunakan. Lebih jelasnya dalam kutipan berikut:

Nah untuk evaluasinya itu iya dengan lisan pastinya mas, kan membaca al-Qur'an. Nah kita tes disitu itu gimana cara bacanya. Dari makhoriul hurufnya, ilmu tajwidnya juga mas. Selain itu juga kadang guru itu menyelipkan pada saat proses belajar mengajar, misal pelajaran qurdist misal, nanti itu siswa kita kadang suruh membaca itu ayat al-Qur'an. Iya disana lah kita mengevaluasi siswa-siswa itu.<sup>138</sup>

Guru mengevaluasi kegiatan keagamaan dengan cara evaluasi secara lisan, yaitu dengan menguji cara membaca al-Qur'an siswa satu persatu. Yang dievaluasi yaitu cara membaca al-Qur'an dari makhoriul hurufnya sampai dengan tajwidnya. Disamping itu guru-guru sering menyelipkan kepada proses pembelajaran, seperti saat mata pelajaran

<sup>137</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

<sup>138</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

qurdits, siswa diminta untuk membaca ayat al-Quran. Dari sana guru dapat menilai kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Hal senada disampaikan oleh ustad Zainuri, bahwa proses evaluasi yang dilakukan oleh guru terutama guru agama dalam mengevaluasi kegiatan pembacaan ayat suci al-Qur'an setiap harinya. Lebih jelasnya dalam kutipan berikut:

Iya itu mas kita evaluasi biasanya lebih banyak akhir-akhir, kalo sudah mau lulus itu siswanya. Harus itu bisa baca, kalo egak nanti kita suruh remidi mas. Kita liat cara bacanya, makhrojnya, tajwidnya mas. Kalo gak bener iya kita betulin juga mas. Jadi evaluasinya itu iya siswanya baca al-Qur'an kita iya niteni itu loh mas. Nanti kan ketemu mana yang salah mana yang bener gitu mas.<sup>139</sup>

Jenis evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan siswa di MAN Bondowoso yaitu dengan lisan. Yaitu langsung di tes secara lisan, dengan membaca ayat suci al-Qur'an dihadapan guru secara satu persatu. Aspek yang dinilai yaitu dari segi ketepatan makhorijul huruf dan juga ketepatan dalam penggunaan ilmu tajwidnya. Sebagai kitab suci, al-Qur'an harus dibaca dengan tepat dan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dapat ditegaskan bahwa, evaluasi yang digunakan oleh guru untuk kegiatan pembacaan al-Qur'an adalah evaluasi secara tes lisan atau langsung membaca al-Qur'an dihadapan guru dengan cara satu persatu siswa. Aspek yang dinilai dari evaluasi tersebut yaitu kelancara, makhorijul huruf dan juga ilmu tajwid. Evaluasi perlu dilakukan untuk

---

<sup>139</sup> Zainuri, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Agustus 2020.

melihat kemampuan siswa dan juga sebagai salah satu aspek kelulusan siswa.<sup>140</sup>

Selanjutnya untuk evaluasi kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dijelaskan oleh Ustad Badri dalam kutipan berikut ini:

Lah kalo untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah itu sendiri kan sifatnya pembiasaan kan, artinya biar anak-anak itu terbiasa sholat dhuha dan dhuhur meskipun nanti gak disini, dimadrasah. Jadi tidak ada kalo evaluasinya itu, tapi mungkin nanti akan gabung dengan di bengkel sholat itu.<sup>141</sup>

Untuk evaluasi kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah tidak tersusun sedemikian rupa terkait evaluasinya. Karena sholat dhuha dan dhuhur berjamaah merupakan murni kegiatan ibadah kepada yang maha kuasa. Sholat dhuha dan dhuhur diadakan bertujuan agar menjadi budaya dikalangan siswa maupun guru dan karyawan didalam madrasah lebih lebih pada saat diluar madrasah. sehingga nantinya siswa terbiasa melakukan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah dimanapun ia berada. Menurut ustad badri evaluasinya akan sinkron nantinya dengan kegiatan bengkel sholat, yang waktunya sama pada saat sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

Hal senada juga disampaikan oleh ustad anwar zaenol, yang mengatakan bahwa tidak ada evaluasi secara berkala untuk kegiatan keagamaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Lebih jelasnya pada kutipan berikut ini:

<sup>140</sup> *Observasi*, Bondowoso, 22 Desember 2019.

<sup>141</sup> Hadari, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Agustus 2020.



Kalo sholat dhuha dan dhuhur itu kan murni ibadah mas iya, biar itu menjadi kebiasaan, artinya itu pembiasaan biar terbiasa sholat dhuha dan dhuhur berjamaah lagi. Jadi tidak ada emang evaluasinya. Nah nanti evaluasinya itu nanti di bengkel sholat itu mas. Jadi kalo pas evaluasi setiap minggu sekali atau satu bulan sekali iya tidak ada mas. Adanya di bengkel sholat itu nanti, gabung itu nanti.<sup>142</sup>

Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di MAN Bondowoso

merupakan bentuk kegiatan murni ibadah kepada Allah SWT. Hal tersebut perlu di adakan sebagai sarana untuk membiasan diri sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah bagi siswa, guru dan seluruh karyawan. Agar menjadi budaya dikalangan siswa, guru dan karyawan pada saat di dalam madrasah lebih-lebih pada saat diluar madrasah atau dimasyarakat. Jadi evaluasi untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah akan dilaksanakan di program bengkel sholat.

Dengan demikian, maka evaluasi program pembacaan al-Qur'an meliputi: 1). Diakhir semester (*sumatif*). 2). Untuk kelas XII salah satu persratan kelulusan. 3). Evaluasi dilakukan oleh guru agama. 4). Evaluasi dengan tes lisan. 5). Materi evaluasi tentang kelancaran, makhorijul huruf dan tajwid. Sedangkan program shoat dhuha dan dhuhur tidak dievaluasi.

#### **b. Program Keagamaan Mingguan**

Selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari, ada pula kegiatan yang dilakukan secara berkala satu minggu satu kali di MAN Bondowoso, yaitu kegiatan keagamaan bengkel sholat dan pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran tersebut juga tidak luput dari proses evaluasi sebagai tolak ukur pencapaian pembalaran kitab kuning

---

<sup>142</sup> Anwar, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

dan bengkel sholat tersebut. Lebih jelasnya yang disampaikan oleh badri dalam kutipan berikut ini:

Sebenarnya program bengkel sholat sendiri kan merupakan program untuk memperbaiki sholatnya anak-anak, jadi program ini program untuk mengevaluasi sholat anak-anak itu. Karena kan kita sering liat itu pada saat sholat dhuhah dan dhuhur itu masih banyak itu siswa yang salah dalam gerakannya, jadi perlu itu dimasukan dalam bengkel sholat. Jadi cara evaluasinya itu iya dengan praktek sholat itu, nanti diamati atau dievaluasi oleh guru-guru agama seperti ustad mahmudi, ustad ulum, ustad ruslani, saya juga. Kita perbaiki nanti jika ada yang salah. Disana juga ada nanti mas materinya kayak thoharoh, cara sholat wajib, mayit dll itu mas.<sup>143</sup>

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa program bengkel sholat merupakan program evaluasi cara sholat siswa dan siswi MAN Bondowoso. Evaluasi dilakukan oleh para guru terutama guru-guru agama MAN Bondowoso. Aspek yang dievaluasi yaitu dari gerakan-gerakan sholat siswa, evaluasi yang digunakan yaitu dengan system praktek dan guru mengamati gerakan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Jadi evaluasi tersebut dilaksanakan pada saat kegiatan bengkel sholat berlangsung yang bersamaan dengan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain mengevaluasi gerakan-gerakan dan bacaan sholat siswa, guru pendamping juga memberikan materi terkait thoharoh dan macam-macam sholat seperti sholat jama', qoshor, sholat jenazah dan lainnya.

Senada yang disampaikan oleh Usyad Ruslani terkait bengkel sholat, lebih jelasnya ustad Ruslani menerangkan dalam kutipan berikut ini:

---

<sup>143</sup> Badri, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Agustus 2020.

Bengkel sholat itu kan emnag untuk mengevaluasi, memperbaiki sholatnya siswa mas iya, jadi gerakan atau ucapan sholat yang belum bener iya kita perbaiki mas. Jadi iya evaluasinya iya pada saat itu juga jadwal bengkel sholat ini kan barengan dengan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah itu, jadi sekalian sholat sholat, sekalian diamati, nanti kalo ada yang salah iya kita praktek untuk perbaiki mas. Selain itu evaluasinya juga dilakukan di akhir semester biasanya, iya sama yang melakukan evaluasi iya guru-guru agama MAN Bondowoso mas.<sup>144</sup>

Program bengkel sholat merupakan program yang bertujuan memang untuk mengevaluasi, memperbaiki segala kesalahan dalam gerakan maupun lafal bacaan dalam sholat siswa. Pelaksanaan evaluasi dalam bengkel sholat bersamaan dengan sholat dhuha dan dhuhur itu sendiri. Bengkel sholat tersebut berada dalam ruangan khusus pada saat sholat dhuha dan dhuhur terpisah dengan siswa lainnya yang berada di mushollah roudhoh MAN Bondowoso. Proses evaluasi langsung dilakukan dengan cara pengamatan setiap gerakan siswa pada saat sholat. Lalu setiap gerakan sholat yang kurang tepat langsung dibetulkan dengan cara praktek. Selain itu evaluasi sholat siswa juga dilakukan diakhir semester menjelang kelulusan siswa. Evaluasi tersebut dilakukan oleh setiap guru agama yang menjadi pendamping dalam kegiatan bengkel sholat tersebut.

Sama halnya dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang pada intinya program bengkel sholat merupakan program untuk memperbaiki cara sholat siswa, dari segi gerakan sholat maupun bacaannya. Evaluasi yang digunakan berupa pengamatan secara langsung praktek sholat yang dilakukan siswa. Evaluasi dalam bengkel sholat

---

<sup>144</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

tersebut dilakukan oleh guru-guru agama seperti ustad Ruslani, Ustad Ulum, ustad Hadari dan lain sebagainya.<sup>145</sup>

Sedangkan untuk program mingguan lainnya yaitu berupa pembelajaran kitab kuning sullamuttaufik dan safinatun najah juga dilaksanakan evaluasi. Lebih jelasnya kutipan yang dijelaskan oleh ustad Ulum dalam kutipan berikut:

Kajian atau pembelajaran kitab itu kan satu minggu sekali iya, itu kan ada Untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah. Evaluasinya itu yang melakukan langsung saya sendiri emang mas, sama guru agama yang mengajar atau guru yang bersangkutan yang melakukan evaluasi. Evaluasinya itu dilaksanakan diakhir semester mas, sebagai penilaian itu kan nanti. Nah untuk evaluasinya itu menggunakan tes tulis mas, jadi paham egak isi dari kita itu, nanti Cuma pembelajaran tapi siswa gak paham, kan repot. Jadi pakek tes tulis, sama dengan mata pelajaran lainnya.<sup>146</sup>

Untuk kajian atau pembelajaran kitab kuning untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah, proses evaluasinya dilakukan diakhir semester sama dengan pelajaran yang lainnya. Evaluasi tersebut juga dilakukan oleh guru agama yang mengajar pelajaran kitab kuning tersebut, seperti ustad Ulum, ustad Anwar, ustad Zainur dan lainnya. Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi tes tulis dengan beberapa butir soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi kitab tersebut. Evaluasi itu sendiri dilakukan di kelas masing-masing siswa yang telah disediakan.

<sup>145</sup> Observasi, Bondowoso, 19 Desember 2019.

<sup>146</sup> Ulum, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Agustus 2020.

Tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan, dimana evaluasi pelajaran kitab kuning kitab ta'limul mutaallim untuk kelas X kajian, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah tersebut dilakukan di akhir semester dengan sistim tes secara tulis dengan beberapa butir soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kandungan kitab tersebut. evaluasi tersebut dilakukan oleh guru yang mengajar pelajaran kitab tersebut dalam hal ini ustad Ulum dan beberapa guru agama lainnya yang bertugas.<sup>147</sup>

Dengan demikian, maka evaluasi program bengkel sholat meliputi: 1). setelah pembahasan selesai (*formatif*) dan berlangsung (pengamatan). 2). Dilakukan oleh guru pendamping. 3). Diruang bengkel sholat. 4). Materi evaluasi gerakan-gerakan sholat dan bacaan-bacaan sholat. Sedangkan evaluasi pembelajaran kitab kuning meliputi: 1). Diakhir semester (*sumatif*). 2). oleh guru pengajar. 3). Evaluasi tes tulis. 4). Dengan butir soal. 5). Bertempat di kelas, musholla/banat Ar-Raudhoh.

### **c. Program Keagamaan Tahunan**

Untuk selanjutnya yaitu kegiatan kegiatan yang dilaksanakan satu tahun satu kali, artinya kegiatan keagamaan ini dilaksanakan satu tahu sekali Diantaranya ada khataman qur'an, istighosah dan manasik haji.

Terkait dengan evaluasi kegiatan, ustad Ruslani menjelaskan dalam kutipan berikut:

---

<sup>147</sup> Observasi, Bondowoso, 19 Desember 2019.

Iya ada kegiatan itu Cuma kayak istighosah, hataman qur'an da nada manasik haji itu. Tapi kalo yang dievaluasi hanya kegiatan manasik hajinya, untuk hataman dan istighosan itu kan asli ibadahnya itu, masak iya masak mau dievaluasi, mungkin Cuma programnya itu di evaluasi, perlu tetap di adakan atau tidak, gitu aja.<sup>148</sup>

Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu seperti istigosaf, khataman Qur'an dan manasik haji. Namun diantara program tersebut hanya manasik haji yang diadakan evaluasi terhadap pencapaian siswa. Kara kita tahu sendiri bahwa istighosah dan hataman Qur'an merupakan bentuk ibadah kepada Allah dan tidak perlu untuk di evaluasi. Kemungkinan yang akan dievaluasi hanya program tersebut akan tetap di adakan untuk tahun depan atau tidak ditataran guru.

Sedangkan untuk manasik haji jelas di adakan evaluasi terhadap pencapaian pemahaman siswa. Evaluasi kegiatan keagamaan manasik haji dilakukan oleh seluruh kumpulan guru agama MAN Bondowoso. Evaluasi tersebut dilakukan setelah selesai dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan, atau yang sering kita sebut pengamatan, dan juga setelah selesai kegiatan. Jadi segara garis besar evaluasi tersebut berupa pengamatan terhadap prakter yang dilakukan oleh siswa.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustad Hadari, lebih jelasnya pada kutipan berikut ini:

Iya mas jadi kan tidak semua kegiatan itu mulus-mulus aja kan, pasti ada saja kurangnya. Termasuk ini, manasik ini, jadi perlu di evaluasi. Jadi evaluasi ini dilakukan iya pada saat kegiatan prakter manasik berlangsung dan sesudahnya nanti. Artinya pada saat berlangsung diamati dulu, baru kalo sudah selesai itu nanti dikumpulkan, lalu dibilang mana yang salah-salah gitu mas. Yang

<sup>148</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

mengevaluasi iya seluruh kumpulan guru agama mas, semua guru harus terlibat mas, kalo enggak, iya gak nutut. Semua guru agama mendampingi. Untuk yang dievaluasi itu iya gerakan-gerakannya mas, yang diucapin apa saja, misal pada saat tawaf gerakannya gimana bacaannya apa, begitu seterusnya.<sup>149</sup>

Pelaksanaan evaluasi untuk kegiatan keagamaan manasik haji

dilakukan setelah selesai kegiatan, dan pada saat kegiatan berlangsung dilakukan pengamatan oleh guru pendamping. Pada saat selesai kegiatan manasik siswa yang melakukan praktek di kumpulkan untuk dievaluasi letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada saat praktek manasik tersebut. Bagian-bagian yang dievaluasi yaitu pada saat gerakan-gerakan dan bacaan, seperti pada saat sa'ī bagaimana gerakan dan bacaannya, pada saat tawaf bagaimana gerakan dan apa yang dibaca dan seterusnya. Sedangkan yang mengevaluasi kegiatan keagamaan tersebut yaitu seluruh guru yang mendampingi kegiatan manasik haji, yaitu guru-guru agama yang ada di MAN Bondowoso.

Selanjutnya juga disampaikan oleh ustad Zainuri mengatakan bahwa evaluasi kegiatan manasik haji dilakukan setelah selesai kegiatan.

Lebih jelasnya dalam kutipan berikut:

Anu mas kalo manasik itu kan iya eee evaluasinya itu setelah selesai kegiatan yaitu nanti dikasik tau mana letak kesalahannya, nah itu mas didapat pada dengan pengamatan para guru pada saat kegiatan berlangsung mas. Nah itu guru guru terutama guru agama itu ikut menjadi pendamping sekaligus mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa dan juga ketepatan praktek tersebut. Nah nanti hasil evaluasi dibawak ke tataran guru, untuk pertimbangan mana yang perlu dibenahi, untuk kegiatan manasik haji selanjutnya.<sup>150</sup>

<sup>149</sup> Hadari, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Agustus 2020.

<sup>150</sup> Zainuri, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Agustus 2020.

Dapat diambil kesimpulan dari informasi di atas bahwa, evaluasi kegiatan manasik haji dilakukan pada saat kegiatan tersebut berlangsung, dengan kata lain dengan cara pengamatan oleh guru. Sehingga hasil dari pengamatan sebagai evaluasi dan pertimbangan untuk kegiatan manasik haji selanjutnya lebih baik. Evaluasi kegiatan manasik haji dilakukan oleh seluruh guru terutama guru-guru agama yang menjadi pendamping. Materi yang menjadi evaluasi yaitu tentang gerakan dan lafal yang diucapkan pada saat praktek manasik seperti gerakan tawaf dan bacaannya, gerakan sa'i dan bacannya dan seterusnya.

Selanjutnya kegiatan tahunan lainnya yaitu perayaan hari besar islam (PHBI) yang bisanya dilakukan satu tahun satu kali seperti peringatan maulid nabi Muhammad SAW. Lebih jelasnya disampaikan oleh ustad Ruslani dalam kutipan berikut:

Kalo evaluasi kegiatan PHBI itu mas, itu yang dievaluasi kegiatannya, lancar tidaknya, kendalanya diaman. Tidak lagi pada siswanya. Karena ini diluar kegiatan pembelajaran sebenarnya. Dan lagi juga dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat mas.<sup>151</sup> Kegiatan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW yang sejatinya

digelar di tengah masyarakat oleh masing-masing kelas yang ada di MAN Bondowoso, letak evaluasinya kepada kelancaran acara. Bukan lagi kepada pemahaman siswa terhadap sesuatu karena kegiatan tersebut diluar pembelajaran. Karena sejatinya perayaan itu untuk memperingati kelahiran bangnda Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>151</sup> Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.



Selanjutnya disampaikan oleh ustad Ibrahim selaku kepala MAN Bondowoso. Lebih jelasnya dalam kutipan berikut ini:

Evaluasinya itu kalo kegiatan atau perayaan PHBI itu kepada kelancaran acara. Dimana kekurangannya, kendalanya siswa dimana, nah itu itu yang di evaluasi, bukan lagi pada pemahaman siswa, karena ini diluar pembelajaran wes, apalagi kegiatannya diluar sekolah kayak maulid itu. Jadi nanti apa-apa yang kurang kita rapatkan, kita evaluasi di tataran guru, guna mas untuk perbaikan perbaikan, agar kegiatan PHBI selanjutnya lebih baik lagi.<sup>152</sup>

Evaluasi untuk kegiatan perayaan hari besar islam (PHBI) seperti kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan ditengah-tengah masyarakat. Evaluasi tersebut terfokus kepada jalannya kegiatan tersebut, bukan lagi pada ranah pehaman siswa terhadap sesuatu. Sehingga focus evaluasi kepada kelancaran, kendala, dan rintangan yang dihadapi siswa dilapangan. Evaluasi tersebut dilakukan ditatarun guru MAN Bondowoso. Yang nantinya akan dijadikan dasar untuk pembenahan-pembenahan untuk kegiatan PHBI kedepannya.

Dengan demikian, maka evaluasi manasik haji meliputi: 1). Berlangsungnya praktek (pengamatan). 2). Oleh seluruh guru pendamping. 3). Bertempat dimadrasah. 4). Materi evaluasi gerakan dan bacaan manasik haji. Sedangkan evaluasi program PHBI Maulid Nabi Muhammad meliputi: 1). Dilakukan setelah semau kelas melaksanakan. 2). Oleh seluruh guru. 3). Bertempat diruang guru. 4). Evaluasi terkait program, keefektifan, kelancaran dan kendala.

---

<sup>152</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Agustus 2020.

Selain itu secara umum evaluasi yang dilakukan oleh kepala MAN Bondowoso terhadap program-program keagamaan baik program harian, mingguan atau tahunan yaitu dalam ranah kesuksesan program tersebut pada saat dilaksanakan. Yaitu mengevaluasi kendala-kendala atau rintangan apa saja yang ada dilapangan sehingga kepala madrasah dapat memberikan solusi terbaik. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah tersebut juga hasil dari masukan atau evaluasi yang dilakukan oleh dewan guru. Sehingga kepala madrasah dapat menilai program tersebut sukses tidaknya, dan juga dapat merancang kembali perencanaan untuk tahun berikutnya dengan lebih baik lagi bersama seluruh guru MAN Bondowoso.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan data yang diperoleh dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Berikut ini merupakan pembahasannya:

#### **1. Perencanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

##### **a. Program Keagamaan Harian**

Kegiatan rutin membaca Al-Qur'an di MAN Bondowo direncanakan oleh seluruh guru terutama guru-guru agama, yang juga ditopang dan didukung penuh oleh kepala madrasah MAN Bondowoso. Tidak dapat dipungkiri MAN Bondowoso merupakan madrasah yang

sangat kental sekali dengan kegiatan-kegiatan yang berlandaskan Al-Qur'an. Untuk pembacaan ayat suci al-Qur'an sendiri dalam perencanaannya dilaksanakan setiap hari, yaitu pagi pukul 06.30 sampai 07.00 WIB di kelas masing-masing. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian tausiah oleh wali kelas masing-masing.

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>153</sup>

Kegiatan keagamaan seperti pembacaan ayat suci al-Qur'an setiap hari dipagi hari diperuntukan untuk seluruh siswa, guru dan karyawan MAN Bondowoso tanpa terkecuali. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar warga MAN Bondowoso terbiasa dengan al-Qur'an terbiasa mengawali seluruh rangkaian aktivitas yang akan dijalani dengan awalan membaca al-Qur'an. Dengan harapan agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menjalankan tugas di madrasah dengan iringan ridhonya. Agar al-Quran menjadi pengangan hidup warga MAN Bondowoso dimanapun berada.

---

<sup>153</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15-16.

Setiap program yang ada di MAN Bondowoso terencana dan terkonsep dengan baik, termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Program sholat dhuha dan dhuhur berjamaah ini dirancang oleh seluruh warga guru MAN Bondowoso dengan cara mengadakan rapat setiap awal tahun dimulainya semester baru atau ajaran baru. Sehingga program tersebut berjalan dengan lancar tanpa adanya halangan. Sholat dhuha direncanakan setiap hari pukul 10.00 WIB atau pada saat jam istirahat pertama, sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan setiap harinya pukul 12.00 atau pada saat jam istirahat kedua. Program yang diperuntukan untuk seluruh warga MAN Bondowoso tersebut bertujuan agar program tersebut membentuk warga MAN Bondowoso taat dalam beribadah, selain itu sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah menjadi kebiasaan, budaya warga MAN Bondowoso, lebih-lebih pada saat keluar dari madrasah, kultur tersebut terus diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada hakikatnya, perencanaan (planning) adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai. Tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>154</sup>

Dari beberapa langkah perencanaan pembelajaran di atas ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan

---

<sup>154</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press Anggota IKAPI, 2010), 99.

sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak tercapai dengan baik.<sup>155</sup>

#### **b. Program Keagamaan Mingguan**

Pertama kali dirancang dan direncanakan oleh dewan guru yang disetujui oleh kepala madrasah pada tahun 2012/2013, meskipun dalam prakteknya setiap awal selalu dilakukan pengaturan kegiatan-kegiatan yang ada di MAN Bondowoso di awal tahun atau semester. Guna mensinkronkan dengan kegiatan keagamaan bahkan dengan kegiatan pembelajaran sekaligus. Adanya bengkel sholat berangkat dari temuan-temuan guru dilapangan, dimana guru masih menemukan banyaknya siswa yang masih kurang tepat dalam gerakan sholatnya, oleh sebab itu perlu kiranya dibetulkan, sehingga muncullah yang namanya program bengkel sholat.

Perencanaan bengkel sholat dikonsepsi dengan sebaik mungkin. Meskipun program bengkel sholat sudah lama dijalankan, akan tetapi setiap tahunnya di awal tahun atau semester tetap dilaksanakan perencanaan ulang. Karena tidak menutup kemungkinan ada program baru, sehingga perlu direncanakan ulang agar tidak terjadi bentrok satu sama lainnya. Program bengkel sholat sendiri direncanakan dan diperuntukan untuk

---

<sup>155</sup> Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa.*, 29.

seluruh siswa MAN Bondowoso dilaksanakan pada saat sholat dhuha dan dhuhur dengan system bergantian setiap kelasnya.

perencanaan untuk pembelajaran kitab kuning untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah merupakan tugas dari masing-masing guru yang bersangkutan. Dalam hal ini yaitu kumpulan guru agama yang ada di MAN Bondowoso. Sebagai kepala MAN Bondowoso ustad Ibrahim bertugas memberi persetujuan atas perencanaan yang sudah dibuat oleh guru agama tersebut. Perencanaan pembelajaran kitab kuning MAN Bondowoso dilakukan oleh kumpulan guru agama didalam forum rapat di awal semester untuk menentukan kitab yang akan digunakan. Sehingga diperoleh hasil untuk untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah, sedangkan untuk kelas XII sendiri memang tidak diperuntukan agar lebih focus kepada ujian akhir.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas, terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran (RPP) untuk satu minggu kedepan. Dimana didalam RPP tersebut berisikan materi yang akan diajarkan, alokasi waktu yang direncanakan yaitu berkisar 50 menit. Selanjutnya untuk metode yang digunakan ceramah yang diawali dengan memaknai bersama atau dalam bahasa pesantrennya disebut wetonan dan bandhongan. Selanjutnya untuk siswa diwajibkan untuk membawa kitab

yang sama. Untuk yang terakhir yaitu juga dirancang untuk evaluasi pembelajarannya sebagai alat ukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Seorang guru yang baik haruslah mampu mempersiapkan pembelajaran dan merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan baik, agar hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat terus menunjukkan grafik peningkatan menjadi lebih baik lagi. Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penggunaan Metode merupakan cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan kegiatan. Terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, antara lain metode pembiasaan dan sosiodrama. Pada akhirnya, guru sebagai pengelola belajar siswa akan berhasil

melaksanakan proses belajar siswa dengan mengembangkan metode belajar yang didasarkan kepada apa yang diinginkan oleh siswa dan apa yang dipikirkan oleh guru tentang kebutuhan siswa.<sup>156</sup>

### **c. Program Keagamaan Tahunan**

Perencanaan program kegiatan keagamaan manasik haji di MAN Bondowoso dilakukan oleh seluruh guru tanpa terkecuali. Hal tersebut dilakukan untuk menyatukan persepsi terkait jadwal program yang ada di MAN Bondowoso. Rapat tersebut dilakukan diawal tahun atau awal semester guna sekaligus menjadwalkan seluruh kegiatan atau program di madrasah. tujuan diadakannya program manasik haji guna memberikan pengetahuan kepada siswa cara atau tutorial pelaksanaan ibadah haji, sehingga apabila suatu saat mendapat panggilan ke baitullah, siswa sudah mempunyai bekal terlebih dahulu sejak di sekolah.

Segala kebutuhan yang diperlukan untuk program kegiatan keagamaan manasik haji sudah disediakan oleh pihak madrasah. seperti kebutuhan kebutuhan miniature ka'bah sudah dibuatkan, tempat untuk sa'i, lapangan tempat untuk wukuf, tempat untuk lempar jumrah serta kain ihram sudah disediakan oleh madrasah. sedangkan yang akan menjadi peraga atau model yaitu siswa kelas XI jurusan agama, dan siswa yang lain memperhatikan dengan seksama tutorial manasik haji tersebut.

---

<sup>156</sup> Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 29.



Sedangkan yang akan memperagakan manasik tersebut adalah siswa kelas XI jurusan agama MAN Bondowoso. Sebelum pelaksanaan manasik haji, terlebih dahulu siswa yang akan memperagakan ditrainign atau dilatih oleh guru agama agar pelaksanaan manasik tersebut berjalan dengan baik sebagai mana mestinya. Dilatih dari segi gerakannya maupun lafal-lafal yang akan diucapkan. Untuk menambah agar lebih lancarnya acara, guru-guru agama dengan dibantu guru yang lain menjadi pendamping setia selama pergelaran pelatihan manasik haji tersebut.

Program tahunan lainnya yaitu PHBI, secara garis besar bahwa perencanaan program tersebut dilakukan oleh seluruh guru MAN Bondowoso. Meskipun program tersebut sudah berjalan lumayan lama, akan tetapi setiap awal tahun kita tetap melaksanakan rapat untuk menjadwal ulang seluruh kegiatan di madrasah. Konsepnya ialah program keagamaan maulid Nabi dengan bekerjasama dengan lembaga yang ada dimasyarakat, yang nantinya akan disampaikan ke seluruh kelas melalui wali kelas masing-masing. Selanjutnya untuk merancang pelaksanaan maulid Nabi tersebut dipasrahkan semua kepada siswa kelas masing-masing. Dari penentuan tempat acara, penyusunan kepanitiaan, pendanaan sampai dengan konsep acara maulid dan komunikasi dengan lembaga yang ada dimasyarakat dipasrahkan sepenuhnya kepada siswa.

Pada hakikatnya, perencanaan (planning) adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai. Tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>157</sup>

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>158</sup>

## **2. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

### **a. Program Keagamaan Harian**

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk program keagamaan diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan. Berdasarkan teori-teori yang disebutkan sebelumnya, menunjukkan dengan tegas bahwa bentuk program

<sup>157</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press Anggota IKAPI, 2010), 99.

<sup>158</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15-16.

kurikulum pendidikan agama islam melalui program keagamaan di madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dapat dikatakan sudah terlaksana. Mulai dari penyusunan program kegiatan keagamaan, dan penyusunan anggaran dan atau sumber dana kegiatan keagamaan.

Dimana dalam membentuk program keagamaan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengajak seluruh warganya untuk ikut andil dalam berdiskusi dan menyusun membahas program apa saja yang akan dibuat. Program itu nantinya bertujuan agar kurikulum pendidikan agama islam melalui program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tetap terlaksana dengan baik.

Berdasarkan makna atau maksud dari istilah “implementasi” adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>159</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan sekurang-kurangnya lima faktor, yaitu: (a) tujuan pendidikan Nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan (b) kesesuaian antara tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan (c) kesesuaian tujuan kurikulum

---

<sup>159</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, untuk mana tenaga-tenaga akan dipersiapkan (d) kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (e) kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat.<sup>160</sup>

Berdasarkan data di lapangan yang terfokus program keagamaan, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan program keagamaan kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengoptimalkan segala keperluan yang dibutuhkan demi terlaksananya program tersebut. Berupa sarana prasana dan fasilitas pendukung yang berhubungan dengan kurikulum pendidikan agama islam. Kemudian dalam proses kegiatan program keagamaan guru menjelaskan berawal dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang sudah disusun secara terstruktur oleh lembaga yang melibatkan berbagai elemen mulai dari kepala MAN Bondowoso, dewan guru, wali murid, dan sebagian dari siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Didalam kaidah bahasa Indonesia ada istilah kata majemuk yang dapat diartikan sebagai gabungan dua suku kata atau lebih yang tidak bias dimaknai sendiri-sendiri karena mempunyai makna tunggal, begitu pula kata program keagamaan ini terdiri dari dua buah suku kata yaitu program dan keagamaan. Jika dimaknai sendiri-sendiri menurut para ahli kata program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih

---

<sup>160</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 122.

terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan. Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan ke akhiran an yang bias berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama, dan beberapa ahli memberikan makna tindakan dan cara berfikir bertindak yang didasari oleh nilai-nilai agama.<sup>161</sup>

Kepala MAN Bondowoso dalam proses mengimplementasikan kurikulum PAI melalui program keagamaan, kegiatan yang masuk dalam ranah keagamaan di MAN Bondowoso secara formal masuk pada program keagamaan yang berjalan secara struktural dibawah wakil kepala bidang kesiswaan yang didalam pelaksanaannya terdapat seorang koordinator, yang disebut Koordiantor Keagamaan. Koordinator keagamaan ini yang menjadi penggerak dalam kegiatan kesiswaan yang berhubungan dengan amaliah-amaliah keagamaan harian di madrasah.

Selain pelaksanaan implementasi program keagamaan terpusat pada sarana prasarana dan fasilitas yang menunjang terhadap terlaksananya program keagamaan.

Berdasarkan data di lapangan yang terfokus pada kegiatan yang dilaksanakan dalam penerapan program keagamaan, salah satunya yaitu kegiatan harian. Rutinan harian yang dilaksanakan di MAN Bondowoso yaitu berupa Qiro'ah Al-Qur'an, do'a awal pelajaran, pembacaan burdah,

---

<sup>161</sup> Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995), 76.

pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan pada pagi hari. Yaitu yang dimulai dari pukul 06.30 sampai pukul 07.00 yang dilanjutkan dengan proses pembelajaran.

Kegiatan ini berupa program bimbingan membaca Al-quran dengan benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan. Yang bisa dilakukan melalui kegiatan tadarus dan Qiro'atil quran.

Salah satu kewajiban terpenting seorang muslim adalah membaca dan menaati al-Quran. Allah-lah yang menyebabkan manusia berpegang teguh kepada al-Quran dan hanya mereka yang diberi petunjuk oleh-Nya yang dapat memahami setiap ayat-ayatnya. Ia juga berjanji akan memberikan petunjuk bagi hamba-hamba yang ikhlas menuju kepada-Nya. Membaca Al-Quran bernilai ibadah, yang berarti mendapat pahala dari sisi-Nya. Dalam Al-Quran juga terdapat obat (syifa) baik obat dzahir maupun bathin, membawa ketenangan bagi pembacanya, penyembuh dari berbagai penyakit, dan syafaat bagi pembacanya di hari kiamat.

Budaya membaca Al-Quran perlu dibiasakan kepada peserta didik sejak dini. Dengan seringnya membaca Al-Quran, akan timbul rasa senang dan cinta dalam diri siswa untuk selalumengkaji Al-Quran. Kalaupun ia belum mampu memahami seluruh kandungan dari Al-Quran, minimal siswa merasa rugi, merasa adayang kurang jika hari-harinya terlewatkan tanpa membaca Al-Quran, sehingga ia akan berusaha sekuat tenaga untuk selalu membacanyasetiap hari.<sup>162</sup>

---

<sup>162</sup> Harun Yahya, *Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), 60.

Sholat dhuha bersama yang dilaksanakan sebelum istirahat dan sholat duhur bersama disertai dengan bilingual tiga bahasa. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh MAN Bondowoso setiap hari, hal tersebut sebagai wujud atau bukti ketaatan makhluk pada sang penciptanya.

Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Adapun rakaatnya minimal dua rakaat. Terdapat beberapa keutamaan dalam sholat dhuha, salah satunya adalah dilapangkan rizki bagi orang yang melaksanakannya. Setiap muslim hendaknya melaksanakan ibadah sunah secara rutin dan terus-menerus. Jangan setengah-setengah: kadang malaksanakan, kadang tidak. Ibadah sunah yang dikerjakan setengah-setengah tidak akan membuahkan hasil yang baik. Jika ingin salat sunah itu membuahkan hasil yang kita harapkan, maka harus dikerjakan secara rutin dan terus-menerus.<sup>163</sup>

Sholat dzuhur adalah sholat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, mau tidak mau harus dikerjakan karena kalau tidak berarti dosa. Dalam ibadah wajib memang nampak ada paksaan, namun jika seseorang mau berfikir dan berangan-angan, dalam ibadah wajib tersebut terdapat hikmah yang besar. Orang yang merasa terbebani oleh ibadah wajib bisa jadi karena ia belum terbiasa. Padahal jika seseorang mau bersholat secara teratur setiap hari dengan bacaan (dan gerakan) yang sering berulang-

---

<sup>163</sup> Murtadha Muthahhari, *Energi Salat, terj. Asy'ari Khatib*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), 73.

ulang tidaklah membebani, tetapi justru meringankan pikiran. Dengan keteraturan itulah pikiran lebih mudah bekerja.<sup>164</sup>

Berdasarkan pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.<sup>165</sup>

Kegiatan Qiro'ah Al-Qur'an, do'a awal pelajaran, pembacaan burdah, pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan pada pagi hari dan sholat dhuha bersama yang dilaksanakan sebelum istirahat dan shalat duhur bersama disertai dengan bilingual tiga bahasa di MAN Bondowoso. Kegiatan harian dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk melatih siswa agar selalu istiqamah dalam melaksanakan ajaran agama islam. Adapaun guru berperan aktif untuk ikut serta dalam setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, sedangkan siswa dapat mengikuti setiap kegiatan rutin dengan arahan guru.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang ditulis oleh Nurul Zuriah, dalam bukunya yang mengatakan bahwa kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila

---

<sup>164</sup> M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat Smart*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 275.

<sup>165</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya*, 15.



bertemu dengan orang lain, dan membersihkan kelas secara rutin dan rajin.<sup>166</sup>

Pelaksanaan kegiatan rutinan yang diterapkan di MAN Bondowoso cukup bagus. Adanya kegiatan rutinan harian ini memberikan dampak yang positif untuk pengembangan sikap siswa yaitu membangun kesadaran, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam diri siswa.

#### **b. Program Keagamaan Mingguan**

Dalam rangka implementasi keagamaan juga melaksanakan adanya kegiatan mingguan. Kegiatan mingguan yang dilakukan dewan guru dan siswa MAN Bondowoso berupa pembacaan kitab, sholawatan, bengkel sholat, pembacaan surat yasin bersama disertai asmaul husna, dan tahfidz Al-Quran.

Dalam kegiatan mingguan ini, guru sangat berperan didalamnya karena guru yang memberikan arahan atau masukan kepada siswa apabila ada kekeliruan pada diri siswa. Misalkan pada saat melakukan kegiatan bengkel shalat, siswa benar-benar di pantau oleh guru apakah shalatnya sudah benar atau tidak. Apabila terjadi kesalahan maka tugas guru untuk memperbaiki bagaimana cara shalat yang benar dan tepat baik segi pengucapannya ataupun dari segi kerakan shalatnya.

Kegiatan rutin mingguan yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu seperti pembacaan kitab, sholawatan, bengkel sholat,

---

<sup>166</sup> Nurul Zuriyah, “Pendidikan moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan (Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik) (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 87.

pembacaan surat yasin bersama disertai asmaul husna, tahfidz Al-Quran. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru secara bersama-sama. Untuk kegiatan keagamaan kajian kitab kuning tersebut diperuntukan untuk kelas X dan XI. Untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah. Kegiatan kajian kitab kuning tersebut sudah terjadwal dengan rapi yaitu satu kali dalam satu minggu untuk masing-masing kelas.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui Nabinya yang terpilih yaitu Nabi Muhammad SAW yang dibekali dengan buku kitab suci yang bernama Alqur'an, sebuah buku yang mengandung visi moral yang luar biasa. Bermula dari kitab suci tersebut, dikemudian hari muncul banyak pemikir, pengkaji dan penafsir yang dilakukan oleh para ulama serta para cendekia muslim yang mengarang kitab-kitab dari ijtihad mereka untuk mencari suatu hukum yang tidak dijelaskan dalam dua pedoman kita yaitu, AlQur'an dan Al-Hadits.

Perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah: 1) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hokum Islam kontemporer. 2) sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hokum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau madzhab fikih tertentu sebagai hokum, baik secara historis maupun secara resmi. 3) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hokum (dirasah al-qanun

al-muqaran)<sup>167</sup>, 4) sesuai dengan tujuan pengajian kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama.<sup>168</sup>

Sebenarnya kitab kuning tersebut tidak hanya menjelaskan tentang hukumhukum melainkan juga membicarakan sejarah tentang kehidupan Nabi, perang, para ulama, dan lain sebagainya. Ketika kita bicara sejarah, fikiran kita mundur dan menatap ke masa lampau, kita akan mencontoh keprilaku-prilaku orang-orang terdahulu yang berhasil dalam usahanya. Jadi manfaat kita belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu.

Kegiatan bengkel sholat tersebut tentunya didampingi oleh dewan guru seperti ustad Badri, ustad Mahmudi, ustad Anwar Zaenol, ustad Fathuk ulum dan yang lainnya sesuai dengan jadwal yang tertera. Untuk materi yang diberikan seperti thoharaoh (wudu', istinja', mandi janabah), sholat (syarat wajib sholat, syarat sah sholat, rukun sholat quall dan fi'ly. Selain itu juga terdapat materi *kaifiyah iqtida' bil imam wa ma yata'allahqu bih*, yaitu materi tentang sholat munfarid, sholat jamaah, makmum muttabi' dan masbuk, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, doa qunut, terjemah bacaan sholat dan doa setelah sholat.<sup>169</sup>

<sup>167</sup> Musdah Mukia, Kitab Kuning, Ensiklopedi Islam, IV,133.

<sup>168</sup> Departemen Agama RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah,(Jakarta: Direkterot Jendral Kelembagaan Islam, 2003), 11.

<sup>169</sup> Dokumentasi Jadwal Pendamping dan Peserta Bengkel Sholat MAN Bondowoso.

Selain itu juga terdapat materi *kaifiyah sholat jami' wal qoshar wa sholatil jenazah was sunnah*, yaitu materi tentang sholat jama' sholat qashar, sholat jama' qashar, kaifiyah sholat jenazah, rawatib, qiyamul lail, dan kaifiyah sunnah lainnya. Materi-materi tersebut diberikan berdasarkan tingkat kelasnya, untuk thoharoh dan sholat diperuntukan untuk kelas X. Materi *kaifiyah iqtida' bil imam wa ma yata'allahqu bih*, yaitu materi tentang sholat munfarid, sholat jamaah, makmum muttabi' dan masbuk, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, doa qunut, terjemah bacaan sholat dan doa setelah sholat diperuntukan untuk kelas XI. Dan materi *kaifiyah sholat jami' wal qoshar wa sholatil jenazah was sunnah*, yaitu materi tentang sholat jama' sholat qashar, sholat jama' qashar, kaifiyah sholat jenazah, rawatib, qiyamul lail, dan kaifiyah sunnah lainnya diperuntukan untuk kelas XII.

Kegiatan mingguan ini selain dilakukan oleh guru dan kepala madrasah juga dilaksanakan oleh siswa. Dimana sesama siswa saling mengingatkan satu sama lainnya. Pelaksanaan kegiatan mingguan ini didukung dengan sarana dan prasarana agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

### **c. Program Keagamaan Tahunan**

Pelaksanaan kegiatan Tahunan juga didukung penuh oleh kepala madrasah dan juga dewan guru. Kepala madrasah dan guru sebagai tenaga pendidik senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada siswa terutama yang menyangkut tentang amaliah-amaliah siswa.

Berdasarkan data di lapangan kegiatan tahunan yang dilaksanakan yaitu berupa manasik haji, hataman Al-Qur'an, dan istighasah bersama. Salah satu tujuan dari dilaksanakan manasik haji agar para siswa dan siswi MAN Bondowoso bisa meneladani apa yang telah dilakukan oleh nabi ismail beserta nabi ibrahim dan seketika nanti ada siswa ataupun siswi ada yang mau menunaikah ibadah haji ke baitullah tidak akan mengalami kebingungan lagi karena sudah mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara melaksanakan ibadah haji.

Dengan demikian, harapan dari kegiatan bulanan seperti yang disebutkan diatas, merupakan proses pemberian tuntunan kepada siswa agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

Kegiatan yang termasuk program tahunan yang dilakukan siswa dan siswi MAN Bondowoso memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isro' mi'roj, shalat tarawih, tadarus Al-Qur'an, pesantren romadhan, pembagian buka puasa, penerimaan dan pembagian zakat fitroh, penyembelihan dan pembagian daging Qurban.

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah. Menyambut puncak acara hari Besar islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat

akademik, wawasan ketrampilan keahlian khusus dibidang seni dan kebudayaan Islam, seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, awal tahun baru Hijriyah, dan lain-lain.<sup>170</sup>

Kegiatan tahunan ini, sangat di tunggu-tunggu oleh siswa dan siswi MAN Bondowoso. Dengan kegiatan ini banyak hikmah yang diambil oleh siswa, seperti memberikan shadaqah kepada orang-orang yang kurang mampu, secara tidak langsung siswa akan merasa tersentuh hatinya dengan shadaqah yang diberikan ke orang yang kurang mampu. Ini mengajarkan siswa tentang kedermawanan untuk saling membantu kepada orang yang kurang mampu di sekitarnya. Dan masih banyak pelajaran yang dipetik dari peristiwa-peristiwa kegiatan tahunan diatas mulai dari peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isro' mi'roj, sholat tarawih, tadarus Qur'an, pesantren romadhan, pembagian buka puasa, penerimaan dan pembagian zakat fitroh, penyembelihan dan pembagian daging Qurban.

Dengan demikian, kegiatan tahunan dilaksanakan secara meriah semua elemen yang ada di MAN Bondowoso Mulai dari guru dan juga siswa. Mengingat kegiatan tahunan ini merupakan peringatan hari besar islam, dimana semua umat islam di seluruh dunia berbondong-bondong untuk meramaikan acara tersebut.

---

<sup>170</sup> Harun Yahya, *Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), 60.

### **3. Evaluasi Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

#### **a. Program Keagamaan Harian**

Evaluasi pembacaan ayat suci al-Qur'an setiap pagi sebelum dimulainya aktivitas pembelajaran itu tidak dilakukan secara terus menerus, satu minggu sekali atau satu bulan sekali. Melainkan evaluasi tersebut dilakukan menjelang kelulusan, karena membaca al-Qur'an juga menjadi syarat kelulusan karena akan diujikan. Oleh sebab itu dari awal masuk menjadi siswa MAN Bondowoso, sudah ditekankan pentingnya membaca al-Qur'an. Guru mengevaluasi kegiatan keagamaan dengan cara evaluasi secara lisan, yaitu dengan menguji cara membaca al-Qur'an siswa satu persatu. Yang dievaluasi yaitu cara membaca al-Qur'an dari makhorijul hurufnya sampai dengan tajwidnya. Disamping itu guru-guru sering menyelipkan kepada proses pembelajaran, seperti saat mata pelajaran qur'dits, siswa diminta untuk membaca ayat al-Quran. Dari sana guru dapat menilai kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Dapat ditegaskan bahwa, evaluasi yang digunakan oleh guru untuk kegiatan pembacaan al-Qur'an adalah evaluasi secara tes lisan atau langsung membaca al-Qur'an dihadapan guru dengan cara satu persatu siswa. Aspek yang dinilai dari evaluasi tersebut yaitu kelancara, makhorijul huruf dan juga ilmu tajwid. Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dan juga sebagai salah satu aspek kelulusan siswa.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.<sup>171</sup>

Tes lisan ini digunakan sangat efektif karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan ini juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individual atau kelompok. Tes ini merupakan kelompok tes verbal, yaitu tes soal yang jawabannya menggunakan lisan. Tes lisan ini sangat efektif dan baik karena dapat menilai kepribadian dan pengetahuan karena dilakukan secara face to face. Jika penjawab belum jelas, pendidikan dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti oleh peserta didik. Selain itu pendidik juga dapat menggali lebih mendetail, sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai atau tidak dikuasai oleh peserta didik.<sup>172</sup>

#### **b. Program Keagamaan Mingguan**

bahwa program bengkel sholat merupakan program evaluasi cara sholat siswa dan siswi MAN Bondowoso. Evaluasi dilakukan oleh para guru terutama guru-guru agama MAN Bondowoso. Aspek yang dievaluasi yaitu dari gerakan-gerakan sholat siswa, evaluasi yang digunakan yaitu dengan system parktek dan guru mengamati gerakan

---

<sup>171</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 3.

<sup>172</sup> Dr. H. Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*. 95.



yang dilakukan oleh siswa tersebut. Jadi evaluasi tersebut dilaksanakan pada saat kegiatan begkel sholat berlangsung yang bersamaan dengan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain mengevaluasi gerakan-gerakan dan bacaan sholat siswa, guru pendamping juga memberikan materi terkait thoharoh dan macam-macam sholat seperti sholat jama', qoshor, sholat jenazah dan lainnya.

Evaluasi menggunakan teknik npn tes, ada beberapa teknik non tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran salah satunya yaitu pengamatan. Pengamatan (Observation) Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>173</sup>

Untuk kajian atau pembelajaran kitab kuning untuk kelas X kajian kitab ta'limul mutaallim, sedangkan untuk kelas XI diperuntukan kitab safinatun najah, proses evaluasinya dilakukan diakhir semester sama dengan pelajaran yang lainnya. Evaluasi tersebut juga dilakukan oleh guru agama yang mengajar pelajaran kitab kuning tersebut, seperti ustad Ulum, ustad Anwar, ustad Zainur dan lainnya. Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi tes tulis dengan beberapa butir soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi kitab tersebut. Evaluasi itu sendiri dilakukan di kelas masing-masing siswa yang telah disediakan.

Tes ini sangat efektif untuk mengukur tingkat pemahaman, ingatan maupun penerapan seorang peserta didik. Tes tulisan ini adalah

---

<sup>173</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,... 5.

tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan. Secara umum tes tulisan ini terdapat dua macam yaitu tes uraian dan tes objektif.<sup>174</sup>

### c. Program Keagamaan Tahunan

Evaluasi kegiatan keagamaan manasik haji dilakukan oleh seluruh kumpulan guru agama MAN Bondowoso. Evaluasi tersebut dilakukan setelah selesai dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan, atau yang sering kita sebut pengamatan, dan juga setelah selesai kegiatan. evaluasi kegiatan manasik haji dilakukan pada saat kegiatan tersebut berlangsung, dengan kata lain dengan cara pengamatan oleh guru. Sehingga hasil dari pengamatan sebagai evaluasi dan pertimbangan untuk kegiatan manasik haji selanjutnya lebih baik. Evaluasi kegiatan manasik haji dilakukan oleh seluruh guru terutama guru-guru agama yang menjadi pendamping. Materi yang menjadi evaluasi yaitu tentang gerakan dan lafal yang diucapkan pada saat praktek manasik seperti gerakan tawaf dan bacaannya, gerakan sa'i dan bacannya dan seterusnya.

Evaluasi menggunakan teknik npn tes, ada beberapa teknik non tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran salah satunya yaitu pengamatan. Pengamatan (Observation) Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>175</sup>

---

<sup>174</sup> Ibid., 42.

<sup>175</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,... 5.

Selanjutnya evaluasi untuk kegiatan perayaan hari besar islam (PHBI) seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan ditengah-tengah masyarakat. Evaluasi tersebut terfokus kepada jalannya kegiatan tersebut, bukan lagi pada ranah pemahaman siswa terhadap sesuatu. Sehingga focus evaluasi kepada kelancaran, kendala, dan rintangan yang dihadapi siswa dilapangan. Evaluasi tersebut dilakukan ditatarun guru MAN Bondowoso. Yang nantinya akan dijadikan dasar untuk pembenahan-pembenahan untuk kegiatan PHBI kedepannya.

Teknik tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik tes dapat dibedakan menjadi tiga macam yang diantaranya tes diagnosis. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.<sup>176</sup>

---

<sup>176</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,... 5.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Perencanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

###### **a. Program Keagamaan Harian**

Perencanaan program pembacaan al-Qur'an meliputi: 1) dirancang oleh semua guru dan kepala madrasah. 2) melalui rapat program awal tahun/semester. 3) bertempat di ruang guru. Sedangkan perencanaan program sholat dhuha dan dhuhur berjamaah melalui: 1) dirancang oleh guru agama dibantu seluruh guru. 2). Bersamaan rapat program kegiatan lainnya di awal ajaran baru. 3). Bertempat diruang guru.

###### **b. Program Keagamaan Mingguan**

Perencanaan bengkel sholat meliputi: 1) dirancang guru agama dan disetujui seluruh guru dan kepala madrasah. 2) melalui forum rapat program awal tahun. 3) dilaksanakan di ruang rapat guru. Sedangkan perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui: 1) dirancang guru agama melalui persetujuan kepala madrasah. 2) melalui rapat internal guru agama. 3) bertempat diruang guru. 4) guru merancang perangkat pembelajaran/RPP.

### **c. Program Keagamaan Tahunan**

Perencanaan program manasik haji meliputi: 1) oleh guru agama dibantu seluruh guru. 2). Dilakukan di awal tahun rapat program. 3) bertempat diruang guru. 4). Madrasah mempersiapkan kebutuhan praktik manasik haji seperti miniatur ka'bah, kain ihram dan seterusnya. 3) diperagakan oleh XI agama. 4) guru agama melatih siswa XI agama terlebih dahulu. Sedangkan perencanaan PHBI maulid Nabi Muhammad meliputi: 1) disusun oleh semua guru. 2) bertempat diruang rapat guru. 3) dilakukan awal semester/tahun. 4) seluruh desain acara tanggung jawab siswa.

## **2. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

### **a. Program Keagamaan Harian**

Peleksanaan pembacaan al-Qur'an meliputi: 1) setiap pagi hari pukul 06.30-07.00 WIB. 2). berdurasi 30 menit. 3). Metode tartil. 4). seluruh siswa dikelas masing-masing. 5) seluruh guru di ruangan masing-masing. Sedangkan pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah meliputi: 1) setiap hari. 2). sholat dhuha pukul 10.00 WIB, sholat dhuhur pukul 12.00 WIB. 3). dilakukan oleh seluruh siswa, guru dan karyawan. 4). bertempat di musholla/banat Ar-Raudhoh. 5). imam sholat sesuai jadwal tertentu.

### **b. Program Keagamaan Mingguan**

Pelaksanaan bengkel sholat meliputi: 1). untuk seluruh siswa. 2). bergantian setiap kelas sesuai jadwal. 3). dilaksanakan bersamaan dengan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. 4). bertempat diruang bengkel sholat. 5). didampingi guru agama. 6). materinya tentang gerakan sholat dan lafal dalam sholat, beserta macam-macam sholat. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning meliputi: 1). 1x dalam 1 minggu. 2). Dursai 50 menit. Bertempat diruang kelas, musholla/banat Ar-Raudhoh. 3). Kelas X kitab *Sullamut Taufiq* dan kelas XI kitab *Safinatun Najah*.

### **c. Program Keagamaan Tahunan**

Pelaksanaan manasik haji meliputi: 1). 1x dalam satu tahun. 2). Kelas XI sebagai peraga. 3). Kelas lain wajib memperhatikan. 4). Bertempat di area madrasah. 5). Didampingi guru agama dibantu guru lain. 6). Materi tentang haji seperti ihrom, tawaf, wukuf, sa'i, lempar jumroh. Sedangkan pelaksanaan PHBI Maulid Nabi Muhammad meliputi: 1). 1x dalam satu tahun dalam bulan Maulid. 2). Seluruh kelas wajib melaksanakan. 3). Bermitra/bekerjasama dengan lembaga di masyarakat.

### **3. Evaluasi Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

#### **a. Program Keagamaan Harian**

Evaluasi program pembacaan al-Qur'an meliputi: 1). Diakhir semester (*sumatif*). 2). Untuk kelas XII salah satu persratan kelulusan. 3). Evaluasi dilakukan oleh guru agama. 4). Evaluasi dengan tes lisan. 5). Materi evaluasi tentang kelancaran, makhorijul huruf dan tajwid. Sedangkan program shoat dhuha dan dhuhur tidak dievaluasi.

#### **b. Program Keagamaan Mingguan**

Evaluasi program bengkel sholat meliputi: 1). setelah pembahasan selesai (*formatif*) dan berlangsung (pengamatan). 2). Dilakukan oleh guru pendamping. 3). Diruang bengkel sholat. 4). Materi evaluasi gerakan-gerakan sholat dan bacaan-bacaan sholat. Sedangkan evaluasi pembelajaran kitab kuning meliputi: 1). Diakhir semester (*sumatif*). 2). oleh guru pengajar. 3). Evaluasi tes tulis. 4). Dengan butir soal. 5). Bertempat di kelas, musholla/banat Ar-Raudhoh.

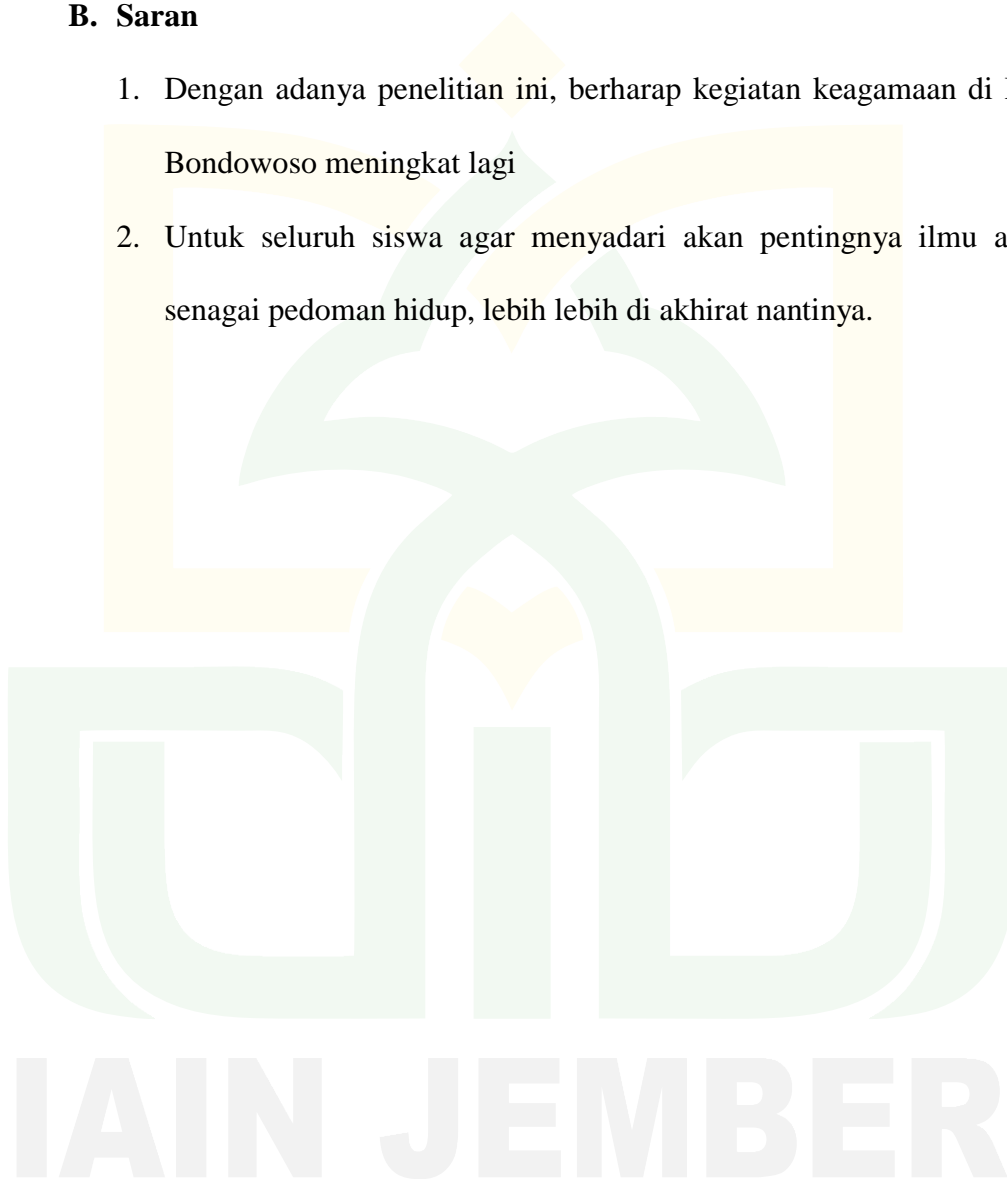
#### **c. Program Keagamaan Tahunan**

Evaluasi manasik haji meliputi: 1). Berlangsungnya praktek (pengamatan). 2). Oleh seluruh guru pendamping. 3). Bertempat dimadrasah. 4). Materi evaluasi gerakan dan bacaan manasik haji. Sedangkan evaluasi program PHBI Maulid Nabi Muhammad

meliputi: 1). Dilakukan setelah semua kelas melaksanakan. 2). Oleh seluruh guru. 3). Bertempat di ruang guru. 4). Evaluasi terkait program, keefektifan, kelancaran dan kendala.

## **B. Saran**

1. Dengan adanya penelitian ini, berharap kegiatan keagamaan di MAN Bondowoso meningkat lagi
2. Untuk seluruh siswa agar menyadari akan pentingnya ilmu agama sebagai pedoman hidup, lebih lebih di akhirat nantinya.





## DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Munawwir. 1997. 1468 *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* Surabaya: pustaka progressif.
- Ancok Djamaluddin. 1995. *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II.
- An-Nahlawi Abdurrahman.1983. *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* .Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asyir.
- an-Nahlawi Abdurrahman.1983. *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asyir.
- Aziz Ahyadi H.Abdul. 2007. *Metode dan Faktor Pendidikan* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat Zakiah.1992. *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta:BumiAksara.
- Fathurrohman Pupuh. 2011. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: PT Refika Aditama.
- Hakim Lukmanul. 2018. *Wawancara*, Bondowoso, 10 Februari.
- Hamalik Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idi Abdullah. 2011. *Implementasi Kurikulum Teori dan Praktik* .Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- J. Moleong Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulm Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nasution. 2010. *Kurikulum dan Pengajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan PemerVintah RI. 2010. No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagaaan* Bandung: Fokus Media.

- Sanjaya Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Kencana.
- Sudjana Nana. 2008. *Pembinaan dan Implementasi Kurikulum di Sekolah* Bandung: IKAPI.
- Sugiyono.2001. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: PT Rosdakarya.
- Suwarno Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Penerbit Arruzz Media.
- Syaodih Sukmadinata Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang 2003. *Sekretariat Negara RI Nomor 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta.



## Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program-program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi Kurikulum PAI</li> <li>2. Program-program Keagamaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi Kurikulum PAI</li> <li>2. Manajemen Kurikulum</li> <li>1. Program-program Keagamaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Implementasi Kurikulum PAI</li> <li>2. Komponen-komponen implementasi Kurikulum PAI</li> <li>3. Prinsip-Prinsip Implementasi Kurikulum PAI</li> <li>4. Pendekatan Pendekatan dalam Implementasi Kurikulum PAI</li> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Evaluasi</li> <li>1. Pengertian Kegiatan Keagamaan</li> <li>2. Kebiasaan Kegiatan Keagamaan</li> <li>3. Nilai-nilai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Waka Kurikulum</li> <li>c. Guru</li> <li>d. Peserta Didik</li> </ol> </li> <li>6. Dokumentasi</li> <li>7. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif</li> <li>2. Penentuan Subjek <i>Purposive Sampling</i></li> <li>3. Metode Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumenter</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data Kualitatif Deskriptif, Melalui:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Verifikasi</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Perencanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?</li> <li>2. Bagaimana Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?</li> <li>3. Bagaimana Evaluasi Program Keagamaan dalam Bentuk Program Harian, Mingguan, dan Tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?</li> </ol>

## MATRIKS PENELITIAN

			<p>Keagamaan pada Siswa</p> <p>4. Macam-macam kegiatan keagamaan di Sekolah</p> <p>5. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keagamaan.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di MAN Bondowoso
2. Materi Kegiatan Keagamaan di MAN Bondowoso
3. Metode yang digunakan Kegiatan Keagamaan di MAN Bondowoso

### B. Dokumentasi

1. Letak geografis MAN Bondowoso
2. Sejarah MAN Bondowoso
3. Visi misi dan Motto MAN Bondowoso
4. Struktur pimpinan MAN Bondowoso
4. Kurikulum Kegiatan Keagamaan di MAN Bondowoso
5. Silabus Kegiatan Keagamaan di MAN Bondowoso
6. RPP Kegiatan Keagamaan di MAN Bondowoso
7. Materi Kegiatan Keagamaan di MAN Bondowoso

### C. Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Program Implementasi Kurikulum PAI Melalui Program-program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana Perencanaan Program Implementasi Kurikulum PAI Melalui Program-program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
3. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Implementasi Kurikulum PAI Melalui Program-program Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso??
4. Bagaimanakah Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi siswa dalam program-program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

IAIN JEMBER

## JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	Surat Masuk ke MAN Bondowoso	Ibu Mutmainah	1.
2	Wawancara, 19 Desember 2019.	Bapak Ibrahim,	2.
3	Wawancara, 20 Desember 2019.	Bapak Badri	3.
4	Wawancara, 22 Desember 2019.	Ibu Lutfiah	4.
5	Wawancara, 19 Desember 2019.	Ruslani	5.
6	Observasi, 20 Desember 2019.	MAN Bondowoso	6.
7	Wawancara, 19 Desember 2019.	Ibu Triana	7.
8	Wawancara, 21 Desember 19	Hidayat	8.
9	Surat Selesai Penelitian Mei 2020	MAN Bondowoso	9.

Jember, 11 Mei 2020

IAIN JEMBER

**NOVI HIDAYAH**

**NIM: 084 131 055**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Hidayah  
NIM : 084 131 055  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Implementasi Program-program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*" adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 11 Mei 2020

Peneliti



**NOVI HIDAYAH**

**NIM: 084 131 055**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B- 1395/In.20/3.a/PP.00.9/08/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 Agustus 2018

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso  
Jalan Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso 68214

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Novi Hidayah  
NIM : 084 131 055  
Semester : XI (SEBELAS)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui Program-Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. WAKA Humas
3. Guru
4. Wali Murid
5. Peserta Didik
6. Alumni

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik.



*Kholidul Faizir*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO  
Jalan Khairil Anwar No. 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso  
Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032  
Email : manbondowoso278@gmail.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor : B-307 /Ma.13.06.01/PP.00.6/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Novi Hidayah  
NIM : 084131055  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 23 Juni 1995  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Desa Tlogosari Rt. 010 Rw. 008  
Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami, Dengan Judul **"Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Program-Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2019-2020"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 12 Mei 2020  
Kepala,  
  
IBRAHIM



## DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara Dengan Ustad Ibrahim Dan Ustad Ruslani



Dokumentasi Sholat Dhuha Dan Dhuhur Berjemaah





Dokumentasi Pelaksanaan Bengkel Sholat



Dokumentasi Acara Istighosah Akbar





## BIODATA PENULIS

I. Informasi Pribadi		
Nama Lengkap	Novi Hidayah	
Tempat/Tanggal Lahir	Bondowoso	
Alamat	Ds. Trotosari Rt 10 Rw 08 Kec. TIogosari Kab. Bondowoso	
No. Hp	085706404887	
E-mail	sobriabdillah94@gmail.com	
NIM	084131055	
Prodi/Jurusan	Pendidikan Agama Islam	
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Hobi	Volly	

II. Informasi Pendidikan				
No	Jenjang Pendidikan	Nama Institut	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1	SD	SDN Jetis 02	2002	2007
2	SMP/Sederajat	SMPN5 Bondowoso	2007	2010
3	SMA/Sederajat	MAN Bondowoso	2010	2013
4	Strata 1 (S1)	IAIN Jember	2013	-

III. Pengalaman Organisasi		
No	Uraian	Periode
1	Pengurus Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB) IAIAN Jember	2015-2016
2	PMII	
3	Pramuka	